

**“ADAT KESENIAN MAINANGAN (TARIAN CIK
SITI) PERSPEKTIF ISLAM DI DESA GEDUNG SAKO
KABUPATEN KAUR”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

Mezran Gustiawan

NIM.1811210049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mezran Gustiawan
NIM : 1811210049
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti) Perspektif Islam Di Desa Gedung Sako Kabupaten Kaur**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022



Mezran Gustiawan

NIM. 1811210049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Rodeh Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti) Perspektif Islam Di Desa Gedung Sako Kabupaten Kaur" yang disusun oleh **Mezran Gustiawan Nim : 1811210049** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S Pd)

Ketua
Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102000

Sekretaris
Khosi'in, M.Pd.Si
NIP. 198807102019031004

Penguji I
Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II
Hengki Sastrisno M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Agustus 2022
Mengetahui,


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mus Muljadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagor Dewa Kota Bengkulu 39211

Telepon (0735) 512710-51171-51172- Fax (0735) 51171-51172

Website www.uin-sukarno.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hai Skripsi Sdr/i Mezran Gustiawan

NIM : 1811210049

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i

Nama : Mezran Gustiawan

NIM : 1811210049

**Judul Skripsi: Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti) Perspektif
Islam Di Desa Gedung Sako Kabupaten Kaur**


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

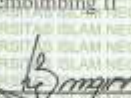
Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004


Hengki Satrioso, M.Pd.I
NIP. 199001282015031005

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”

(QS Ar-Rad 28)

“Ikuti jalan yang kau yakini kebenarannya”.

(Mezran Gustiawan)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat, karunia dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Terkhususnya ayahandaku bernama Syapul Ujang, terima kasih karena engkau sudah berjuang sekuat tenaga dalam memberi kasih sayang dengan penuh ketulusan serta selalu mensupportku setiap saat sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
2. Terkhususnya untuk ibuku yang bernama Eva Yulisti, terimakasih karena engkau yang selalu memberikan aku dukungan dan yang selalu mendo'akan aku agar bisa menyelesaikan studi ini.
3. Adiku tercinta Misrahayati dan Dimas Saputra, terimakasih karena selalu mengingatkan aku keberhasilanku, dan semangat selalu dalam belajar. Dan terimakasih keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku.
4. Kepada etek Asep Kurniawan, mak etek Yhesi Novita Sari dan Mevi Yulita Sari terimakasih telah memberi bantuan baik berupa materi maupun jasanya selama perkuliahan.
5. Kepada teman seperjuanganku, Fujiani terimakasih atas bantuan serta menjadi support sistem disaat pengerjaan skripsiku baik senang maupun sedih.
6. Kepada pamanku Merya Efendi dan Roby Antomi terimakasih telah memberikan arahan dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada teman seperjuanganku fujiani, yang selalu memberi support serta memberikan motivasi-motivasi dan juga yang selalu ada bersamaku dalam keadaan sedih maupun senang.
8. Kepada guru spritualku Yumartin sekaligus seniorku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) terimakasih ku ucapkan tidak lupa juga kepada kak Naziwan, kak Hasan, mas Broto Seno, kak Novpawan, kak Rani, Mas Imam Zuhdi, Bang Lubis, Sandya, dan mas Andri telah memberi arahan.
9. Kepada sahabat-sahabatku Sugiasta Eka Putra, Dicky Megi Wijaya, Rami Azis, Kiki, Andres, Sony, Ebin Rajab sihombing, Faudzan Al-Rasyid, M Redo Purnomo, Perdiansyah, Mas sodiq, Mas Jumadi, Agnes Anggara, Destia Harsita dan terkhusus sahabat-sahabat dan senior-senior Rayon Zaid bin

Tsabit terimakasih atas indahnya kebersamaan yang kalian berikan selama ini.

10. Kepada kawan-kawanku Irvan, Asep Firman, Arpidiansyah, cak Bobi, cak Jeri, men Ririn dang Nando, dang Wahyu, dik Aldi, bang Toyib, tek Merta, cak Andri, bang Egi, Ngah Yoga, ngah Sukri, Men Jep, Mas Teguh, bang Debi, dang Ongki, dang Yongki dan tidak bisa saya tuliskan satu persatu, saya ucapkan trimakasih atas kebersamaan nya.
11. Kepada dosen pembimbingku Bapak Dr. Irwan Satria M.Pd dan Bapak Hengki Satrisno M.Pd.I yang telah sabar membimbingku selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan Pai B, teman-teman seperjuangan Magang dan KKN terimakasih telah memberiku banyak pengalaman dan kebersamaan.
13. Agama, Bangsa dan Almamaterku UINFAS Bengkulu yang telah menjadi wadahku untuk meraih cita-cita.

ABSTRAK

Mezran Gustiwan NIM.1811210049, “**Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti) Perspektif Islam Di Desa Gedung Sako II Kabupaten Kaur**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Dr. Irawan, M.Pd Pembimbing II. Hengki Sastrisno, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tarian cik siti pada adat kesenian mainangan dan mengetahui implementasi nilai-nilai tarian cik siti pada adat kesenian mainangan. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, *Conclusion drawing* atau *Verification*. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: tarian cik siti pada adat kesenian mainangan merupakan tarian yang dimainkan oleh tiga orang laki-laki, dua sebagai istri yang memakai selendang dan satu sebagai suami membawa payung, tarian cik siti dimainkan pada akhir dari kesenian adat mainangan sebagai penutup. Tarian cik siti sendiri menciptakan seorang suami yang beristri dua, didalam tarian cik siti sendiri menceritakan bagaimana tatacara berpoligami. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam tarian cik siti ini ada tiga bagian yaitu sebagai berikut, Nilai Akhlak, Nilai Syariat dan Nilai Akidah.

Kata Kunci : Tarian Cik Siti, Perpektif Islam

ABSTRACT

Mezran gustiwan NIM.1811210049, “**The Traditional Art of Toys (Cik Siti Dance) Islamic Perspective in Gedung Sako II Village, Kaur Regency**”. Skripsi: Islamic education study program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati Sukarno State Islamic University Bengkulu. Advisor I Dr. Irawan, M.Pd Advisor II. Hengki Sastrisno, M.Pd.I

This study aims to determine the values of Islamic education contained in the cik siti dance in the traditional toyangan art and to find out the implementation of the cik siti dance values in the toyangan art custom. The type of research used is descriptive qualitative, data collection techniques used are observation, interviews, documentation and data reduction data analysis techniques, data presentation, Conclusion drawing or Verification. The results of the study can be concluded as follows: the cik siti dance in the traditional toyangan art is a dance that is played by three men, two as a wife who wears a shawl and one as a husband carrying an umbrella, the cik siti dance is played at the end of the traditional toyangan art as Closing. The cik siti dance itself creates a husband who has two wives, in the cik siti dance itself tells how the procedures for polygamy. As for the values contained in this cik siti dance, there are three parts, namely as follows, Moral Values, Shari'a Values and Akidah Values

Keywords: Cik Siti Dance, Islamic Perspective

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-nya yang telah melimpahkan rahmat,, hidayah, serta inayyah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi penelitian ini. Yang berjudul **Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti) Perspektif Islam Di Desa Gedung Sako II Kabupaten Kaur.** Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd Rektor UIN FAS Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di UIN FAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I. M.Pd selaku sekretaris jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Hengki Sastrisno, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dosen UIN FAS Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.

Terlepas dari itu semua penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasa yang kurang tepat. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2022

Mezran Gustiawan

NIM.1811210049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Adat	16
1. Pengertian Adat.....	16
B. Kesenian.....	17
1. Pengertian Kesenian	17
2. Pengertian Tari	18
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam	20
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	20
2. Sumber Pendidikan Islam.....	30
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	38
4. Bentuk-bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam	43
D. Adat Kesenian Mainangan Pada Tarian Cik Siti	47
1. Adat Kesenian Mainangan.....	47
2. Tarian Cik Siti.....	56

E. Penelitian Relevan.....	57
F. Kerangka Berfikir.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	67
1. Jenis Penelitian.....	67
2. Lokasi Penelitian.....	68
B. Subjek dan Informan Penelitian	69
C. Teknik Pengumpulan Data	69
D. Instrumen Penelitian	73
E. Penguji Keabsahan Data	75
F. Teknik Analisis Data.....	76

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Temuan Umum.....	81
B. Hasil Penelitian.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu ...	61
Tabel.2.2.Kerangka Berfikir	66
Table 4.1. Nama- nama Perangkat Desa Gedung Sako II.....	86
Table 4.2 Nama-nama BPD Desa Gedung Sako II.....	87
Tabel 4.3 Nama-nama Pengurus Sanggar Bakti Remaja	88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing
2. Sk Kompre
3. Sk Penelitian
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Nota Penyeminar
8. Daftar Hadir Seminar
9. Kartu Bimbingan
10. Pedoman Wawancara
11. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti di website resmi Kabupaten Kaur. Kabupaten Kaur memiliki 15 Kecamatan, 192 desa, dan 3 kelurahan. Adapun 15 Kecamatan ini terdiri dari Nasal, Maje, Kaur Utara, Kaur Selatan, Tetap, Luas, Muara sahung, Semidang Gumay, Kinal, Tanjung Kemuning, Kalam Tengah, Lungkang Kule, Padang Guci Hulu, dan Padang Guci Hilir. Masyarakat yang tinggal di Kabupaten Kaur membentuk kelompok masyarakat adat. Kelompok tersebut adalah masyarakat Suku Semende Nasal, Semende Ulu Nasal, Semende Banding Agung, Semende Muara Sahung, Semende Kaur Tanjung Agung, Marga Sambat, dan Suku Kaur Nasal. Berbagai kelompok adat di Kabupaten Kaur ini kemudian berkembang dalam Suku

Kaur, mayoritas masyarakat Suku Kaur pada umumnya bermata pencaharian sebagai menggarap pesawangan dengan menggarap padi. Selain itu juga, aktivitas budaya yang juga sering dilakukan masyarakat Kabupaten Kaur ini juga dilakukan seperti aktivitas pernikahan, aktivitas menampilkan seni pertunjukan dan sebagainya yang merupakan kebiasaan menjadi ciri dan tradisi kolektifnya.¹

Dalam halnya mengenai tradisi adalah informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Dalam tradisi lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan, bentuk-bentuk folklor yang termasuk ke dalam kelompok besar ini antara lain puisi rakyat seperti pantun, gurindam, dan syair. Pantun sebagai salah satu bentuk sastra lisan, secara luas dikenal di tanah

¹ Changga, Sarwit Sarwono, dan Agus Joko Purwadi, *Pantun Pada Seni Pertunjukkan Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*, (Volume II, Nomor III, Desember 2018), h.228

air kita ini, merupakan kebudayaan yang lahir dari masyarakat Melayu. Beberapa keistimewaan pantun dibandingkan dengan puisi rakyat yang lain yaitu pantun relatif lebih mudah ditangkap maknanya. Dengan demikian pantun merupakan salah satu alat yang paling efektif dalam mengungkapkan perasaan. Di samping itu berupa Mainangan atau disebut dengan pantun bersahut yang ditampilkan pada adat kesenian Mainangan yang terdapat di Kecamatan Kaur Selatan ini merupakan tradisi lisan dimana kedua belah pihak atau lebih saling bersahut berbalas pantun dari proses adat kesenian Mainangan ditampilkan dengan maksud dan tujuan tertentu.

Tradisi lisan berupa berbalas pantun atau pantun bersahut yang terdapat pada adat kesenian Mainangan di Kecamatan Kaur Selatan merupakan acara yang wajib ditampilkan setiap berlangsungnya adat pernikahan antara pihak mempelai perempuan sebelum acara pernikahan ataupun bersanding di pelaminan, tradisi lisan ini masih

dilakukan pada adat pernikahan di Kecamatan Kaur Selatan ini. Perkembangan tradisi lisan pantun bersahut di Kecamatan Kaur Selatan yang ada pada seni pertunjukan ini sekarang sudah berkurang dalam pemakaiannya, karena budaya masyarakat sekarang merasa bahwa bila menggunakan tradisi-tradisi tersebut terlalu banyak mengeluarkan uang dan perubahan selera masyarakat sudah berubah karena yang kita sayangkan bahwa tradisi lisan pantun bersahut dalam seni pertunjukan adat pernikahan tersebut merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai budaya, dan makna yang disampaikan yang harus dipertahankan oleh masyarakat kolektif itu sendiri terutama masyarakat di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.²

Adat kesenian Mainangan adalah suatu hiburan tradisional yang hidup di Kabupaten Kaur secara turun

² Changga, Sarwit Sarwono, dan Agus Joko Purwadi, *Pantun Pada Seni Pertunjukkan Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*, (Volume II, Nomor III, Desember 2018), h.229.

temurun, yaitu tari-tarian yang diiringi nyanyian daerah atau berbalas pantun dengan menggunakan alat musik tradisional seperti gendang yang dikombinasikan dengan alat musik lain seperti piano, biola, yang dimainkan oleh sekelompok orang laki-laki. Sebagian masyarakat Kabupaten Kaur khususnya Kota Bintuhan masih mempertahankan adat kesenian Mainangan. Kesenian Mainangan dimainkan pada saat resepsi pernikahan, tujuan dari Mainangan ini sendiri adalah untuk memeberikan hiburan kepada mempelai pengantin dan tamu undangan yang hadir pada acara resepsi pernikaha. Selain itu pada setiap bait pantun yang dilantukan ketika Mainangan tersirat pesan-pesan moral untuk pengantin yang merupakan keluarga baru yang akan menjalani kehidupan berumah tangga.³

³ Gita, Skripsi: “*Eksistensi Kesenian Mainangan Dalam Pergeseran Budaya Masyarakat Kaur Tahun 1981 – 2017*” (Bengkulu:IAIN Bengkulu, 2017),h. 3

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa tarian Mainangan yaitu, Secara bahasa Mainangan berasal dari kata “Mak” yang berarti “tukang asuh” dan “Inang” yang berarti “penghias”. Jadi Mainangan adalah tukang asuh yang menghiasi pengantin. Tarian Mainangan berasal dari Sumatra Barat (Padang). Pada mulanya Tarian Mainangan dimainkan dua orang, antara laki-laki dan perempuan berpantun saling bersahutan dan di iringi dengan tarian serta alat musik. Kemudian karna perubahan zaman yang tidak memungkinkan laki-laki dan perempuan untuk pemain dalam tarian Mainangan bergantung pada irama yang akan di mainkan. Adapun judul irama musik pembuka tarian Mainangan yang sering di mainkan, yaitu:

- 1) Buah Sumpaya, 2) Mainang Sayang, 3) Pulau Pinang,
- 4) Akar Serawak, 5) Jelak-jali, 6) Kembang Sepetang, 7)

Cerai Kasih, 8) Dayung Piyaman, 9) Bunga Mawar 10) Cik Siti.⁴

Tarian Cik Siti adalah salah satu tarian adat kesenian Mainangan. Biasanya tarian Cik Siti dimainkan dipenghujung kesenian Mainangan ini. tarian Cik Siti menceritakan tentang keluh kesah seorang istri kepada suaminya yang menikah lagi (Poligami). Poligami secara Etimologis, poligami berasal dari bahasa Yunani *polus* yang berarti banyak dan *gamos* yang berarti perkawinan. Secara harfiah poligami berarti suatu perkawinan banyak atau lebih dari satu pasang dalam satu waktu.⁵ adapun ayat yang terkait dengan poligami dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 03

وَإِنْ حِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّا
 ى وَتَلَّثَ وَرُبِعَ ٥ فَإِنْ حِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ٦ ذَلِكَ

⁴ Wawancara dengan Bapak Baktin Elyan, tanggal 19 Januari 2022, Gedung Sako, Kaur.

⁵ Ali Trigianto, *Poligami*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021), h. 1

أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya :

Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim.⁶

Nilai-nilai yang terkandung dalam tarian Cik Siti dalam adat kesenian Mainangan dibagi menjadi tiga bagian:

1) Nilai Syariat

Menjelaskan bagaimana seorang suami harus bertanggung jawab dan berlaku adil ketika dia memilih untuk beristri lebih dari satu (poligami) sebagaimana yang telah ditetapkan Allah didalam Al-quran dan dicontohkan oleh Nabi dan para sahabat.

2) Nilai Akhlak

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2015), h.77

Bagaimana seorang istri menyampaikan keluh kesahnya kepada suaminya dalam bait-bait pantun dengan bahasa yang santun dan ditanggapi juga oleh suaminya dengan bahasa yang santun dan lemah lembut.

3) Nilai Tauhid

Bahwasanya suaminya menyesali perbuatannya yang menikah lagi akan tetapi istrinya menyampaikan lewat pantun bahwasanya ini sudah menjadi takdir dan sudah tercatat di Lauhul Mahfudz.

Perkembangan tarian Cik Siti pada adat kesenian Mainangan di Kecamatan Kaur Selatan yang ada pada seni pertunjukan ini sekarang masih sering dijumpai dalam pemakaiannya, baik itu pada saat pernikahan maupun pada saat Hari Ulang Tahun (HUT) Kabupaten Kaur. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri budaya masyarakat sekarang sudah berubah selera masyarakat cenderung memiih Organ

Tunggal sebagai media hiburan. Yang kita sayangkan bahwa tariaan Cik Siti dalam adat kesenian Mainangan dalam seni pertunjukan adat pernikahan tersebut merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai budaya dan nilai-nilai agama, makna yang disampaikan yang harus dipertahankan oleh masyarakat kolektif itu sendiri terutama masyarakat di Desa Gedung Sako Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Adapun perhatian pemerintah sangat mendukung penuh dalam melestarikan adat kesenian Mainangan ini, hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan seperti alat Musik, seragam Mainangan dan juga telah berdirinya sanggar Bakti Remaja di desa tersebut.⁷

Dalam penelitian ini akan di lakukan penelitian terkait nilai-nilai yang disampaikan pada tarian Cik

⁷Changga, Sarwit Sarwono, dan Agus Joko Purwadi, *Pantun Pada Seni Pertunjukkan Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*, (Volume II, Nomor III, Desember 2018), h.228-229.

Siti pada adat kesenian Mainangan yang menceritakan bagaimana seseorang itu mempunyai istri lebih dari satu (Poligami). Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini agar dapat menghimbau masyarakat luas supaya mengetahui tentang nilai-nilai agama yang terdapat dalam tarian Cik Siti dalam adat kesenian Mainangan. Serta penelitian ini juga dapat mengetahui sejarah mengenai adat kesenian Mainangan pada adat pernikahan di Kecamatan Kaur Selatan serta peneliti berharap agar penelitian ini dapat dilanjutkan ke tarian-tarian yang ada di dalam adat kesenian Mainangan. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat permasalahan tarian Cik Siti dalam adat kesenian Mainangan pada seni pertunjukan dalam adat pernikahan di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Berdasarkan pembahasan diatas penulis tertarik mengangkat **“Adat Kesenian**

Mainangan (Tarian Cik Siti) Perspektif Islam Di Desa Gedung Sako Kabupaten Kaur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apa pesan yang di sampaikan dalam tarian Cik Siti untuk membina rumah tangga
2. Bagaimana sikap suami atau istri ketika berumah tangga yang disampaikan dalam tarian Cik Siti.

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya memfokuskan pada perspektif nilai-nilai Islam dari sisi akidah, akhlak dan syari'at yang terkandung dalam tarian cik siti pada adat kesenian mainangan di desa Gedung Sako Kabupaten Kaur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi pokok penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tarian Cik Siti pada adat kesenian Mainangan di Kabupaten Kaur?
2. Bagaimana implementasi dari nilai-nilai yang disampaikan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tarian Cik Siti pada adat kesenian Mainangan di Kabupten Kaur.
2. Bagaimana tarian Cik Siti pada adat kesenian Mainangan dalam perspektif pendidikan Islam

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tarian Cik Siti pada adat kesenian mainan di desa gedung sako kabupaten kaur.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca terutama terkait masalah keterlibatan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tarian Cik Siti dalam adat kesenian Mainangan.

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa agar dapat melestarikan tarian Cik Siti dalam adat kesenian Mainangan.

b. Bagi Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Sebagai bahan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

c. Bagi Masyarakat

Mudah-mudahan masyarakat dapat mengenal kesenian tarian Cik Siti dalam adat kesenian Mainangan dan nilai-nilainya, dan juga sebagai pemberdayaan kesenian tarian Cik Siti sebagai salah satu budaya tarian masyarakat kabupaten kaur.

d. Bagi Pembaca/ Peneliti

Bagi pembaca yang melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tarian Cik Siti dalam adat kesenian Mainangan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Adat

1. Pengertian Adat

Istilah adat berasal dari bahasa Arab, yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti “kebiasaan”. Adat atau kebiasaan telah meresap kedalam bahasa Indonesia, sehingga hamper semua bahasa daerah di Indonesia telah mengenal dan menggunakan istilah tersebut. Adat atau kebiasaan dapat daitikan sebagai berikut :

“Tingkah laku seseorang yang terus-menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang lama”. Dengan demikian unsur-unsur terciptanya adat sebagai berikut:

1) Adanya tingkah laku seseorang

- 2) Dilakukan terus-menerus
- 3) Adanya dimensi waktu
- 4) Diikuti oleh orang lain/masyarakat¹

B. Kesenian

1. Pengertian Kesenian

Kesenian adalah suatu unsur dari kebudayaan. Kesenian dapat pula diartikan sebagai perwujudan hasil kreasi dan ekspresi manusia yang mengandung nilai-nilai keindahan. Kesenian adalah kemampuan dan kegiatan daya rasa manusia. Nilai keindahan itu kemudian diungkapkan dalam berbagai bentuk kesenian. Kesenian dinikmati manusia maka nilai keindahannya tergantung pada manusia atau kelompok manusia itu sendiri. Secara umum kesenian dibedakan menjadi empat kelompok. Berdasarkan medianya, yaitu seni rupa, seni tari, seni suara, dan seni sastra. Seni rupa meliputi seni patung, seni relief,

¹ Munir Salim, *Adat Recht Sebagai Bukti Sejarah Dalam Perkembangan Hukum Positif Di Indonesia*, (Vol. 4/No.1/Juni 2015), h. 18-19

seni lukis, arsitektur, seni reklame, dan seni kria. Seni suara meliputi seni vokal dan seni instrument. Seni sastra menangani hal-hal tulisan indah atau sastra. Seni tari mengungkapkan seni gerak. Keempat jenis kesenian itu dapat saling bergabung dan menghasilkan kesenian baru.²

2. Pengertian Tari

Tari bersifat universal, yang artinya seni tari ini dilakukan dan dinikmati seluruh manusia didunia. Mengingat tempat kedudukan manusia satu dengan yang lain berbeda-beda, maka pengalaman hidup mereka ini beraneka ragam pula.

Maka dengan itu jika aspek kejiwaan sam, namun dalam penentuan pembatasan atau memberikan definisi tari terdapat keanekaragaman.

Untuk itu akan diuraikan definisi tari menurut para ahli :

² W.Setya.R, *Aliran Seni Lukis Indonesia*, (Semarang, Alprin, 2008), h. 1

- a. Menurut Soedarso, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.
 - b. Menurut Suryodiningrat, tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama serta mempunyai maksud tertentu.
 - c. Menurut Comala Devi, tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-kelamaan Nampak kearah kebentuk-bentuk.
 - d. La Meri dalam bukunya *Dance Compositision* mengemukakan, tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif.
 - e. Menurut Curt Sach, tari adalah gerak yang ritmis.³
- Jadi dapat disimpulkan bahwa tari adalah alat ekspresi maupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat).⁴

³ Taat Kurnia Yeningsih, *Pendidikan Seni Tari*, (Aceh: Syiah Kuala Universitas Press,2018) h. 25-26

C. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pengertian nilai dalam kamus dunia pendidikan, nilai adalah harga, kualitas atau sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan menurut Lorents Bagus nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan. Berkenaan dengan harekat nilai, Atmadi mengungkapkan ada empat pedoman yang menentukan tinggi rendahnya nilai, yaitu semakin tahan lama semakin tinggi, semakin membahagiakan semakin tinggi, semakin tidak bergantung pada nilai-nilai yang lain semakin tinggi, semakin tidak bergantung pada kenyataan semakin tinggi.⁵

⁴ Anti Max, *Tari Dinggu: Dulu dan Sekarang*, (Bandung: Milenia, 2018), h. 15

⁵ Afiful Ikhwan, *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran)*,(Vol 02, No.2, Nopember 2014), h. 181-182

Nilai dan moralitas Islam adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Nilai-nilai Islam mengandung dua ketegori arti dilihat dari segi normatif, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil, diridai dan dikutuk oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang tercakup dalam sistem nilai islam yang merupakan komponen atau subsistem adalah sebagai berikut.

- a. Sistem nilai kultural yang senada dan senapas dengan Islam
- b. Sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera di dunia dan di akhirat.
- c. Sistem nilai yang bersifat psikologis dari masing-masing individu yang didorong oleh fungsi-fungsi psikologisnya untuk berperilaku

secara terkontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujuknya, yaitu Islam

- d. Sistem nilai dari tingkah laku makhluk (manusia) yang mengandung interrelasi atau interkomunikasi dengan lainnya. Tingkah laku ini timbul karena adanya tuntutan dari kebutuhan memperthankan hidup yang banyak diwarnai oleh nilai-nilai yang motivatif dalam pribadinya.

Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitanya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.⁶ Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti

⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h.126-128.

bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan dan dalam bahasa Arab diterjemahkan istilah ini dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.

Beberapa ahli pendidikan di Barat yang memberikan arti pendidikan sebagai proses, antara lain sebagai berikut.

1. Mortimer J.Adler mengartikan pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik di buat dan di pakai oleh siapapun untuk membantu orang lain

atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang di tetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.⁷

2. Herman H. Horne berpendapat, pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dengan tabiat tertinggi dari kosmos.⁸
3. William Mc Gucken, S.J. seorang tokoh pendidikan katholik berpendapat, bahwa pendidikan diartikan oleh ahli skolastik, sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia, baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan, dengan atau untuk kepentingan individual atau sosial dan diarahkan kepada

⁷ Dikutip Dari Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah 2019, Menyatakan pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia.

⁸ Dikutip Dari Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah 2019, Pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik

kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhirnya.⁹

Dalam definisi ini terlihat jelas bahwa pendidikan harus mampu mengarahkan kemampuan diri dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan tuhan (penciptanya), baik kegiatan itu bersifat pribadi maupun kegiatan sosial. Jadi arti pokok yang terkandung dalam definisi tersebut adalah bahwa proses kependidikan itu mengandung “pengarahan” kearah tujuan tertentu. Jadi Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau Negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.¹⁰ Bila pendidikan di artikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya

⁹ Dikutip Dari Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah 2019, Sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia, baik moral, intelektual, maupun jasmaniah.

¹⁰ Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2019),h. 5

tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.¹¹

Pendidikan Islam menurut Yusuf Qardhawi ialah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dengan ketrampilannya. Demikian juga Hasan Langgulung juga merumuskan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal dan memetik akhiratnya diakhirat. Secara sederhana pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum didalam al-quran

¹¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016) h. 7

dan al hadist secara dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat islam.¹²

Pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, diartikan sebagai “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan”. Perubahan itu di landasi dengan nilai-nilai Islami.
- b. Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memeberikan pengertian Pendidikan Islam: “Sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan

¹²Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016), h.7

jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam“.

- c. Hasil rumusan Kongres se-Dunia II tentang Pendidikan Islam, melalui seminar tentang Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam, tahun 1980, dinyatakan bahwa: Pendidikan Islam ditunjukkan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi, manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindra. Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, dan imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong

aspek-aspek itu ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.¹⁴

¹³Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016), h.15-16

¹⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 1

2. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pokok pengajaran agama Islam adalah 1) al-quran, 2) as-sunnah, 3) perkataan para sahabat, 4) ijtihad dan 5) pemikiran para tokoh pendidikan Islam.

a. Al-Qur'an

1) Pengertian Al-qur'an

Secara bahasa al-qur'an berarti saling berkaitan hubungan antara satu ayat dengan ayat lain. Dari segi istilah para ahli memberikan definisi al-qur'an sebagai berikut. Menurut Manna' Al-Qaththan, al-qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Definisi lain Muhammad Al-Khudri. Al-qur'an ialah lafal Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk ditafsirkan dan diambil pelajarannya. Diriwayatkan secara mutawatir, dan termaktub

di antara dua sampul mushaf yang diawali dengan al-fatihah dan diakhiri dengan an-naas.

2) As-sunnah

As-sunnah menurut bahasa berarti jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, baik jalan hidup itu baik atau buruk, terpuji atau tercela. Pengertian sunnah menurut istilah antara lain dikemukakan oleh ahli hadits, ahli ushul fiqh dan para ahli fiqh.

Sunnah dalam pengertian para ahli hadits ialah sesuatu yang didapatkan dari Nabi SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan sifat fisik atau budi, biogdafi, baik pada masa sebelum atau sesudahnya. Menurut istilah para ahlin tokoh agama (al-ushuliyyun), sunnah ialah sesuatu yang diambil dari Nabi SAW, yang terdiri dari sabda, perbuatan dan

persetujuan beliau ualama ushul fiqh mengatakan sunnah adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi SAW, selain al-qur'an, baik ucapan, perbuatan, maupun taqirir yang layak dijadikan dalil bagi hukum syara.

3) Perkataan para sahabat

Pada masa *khulafa' al rasyidin*, sumber pendidikan Islam sudah mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan Sunnah juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat.¹⁵

4) Ijtihad

Karena Al-Qur'an dan Hadits banyak mengandung arti umum, maka para ahli hokum Islam, menggunakan ijtihad untuk menetapkan hukum tersebut. Ijtihad ini terasa sekali kebutuhanya setelah wafatnya Nabi

¹⁵Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2019), h. 28-46

Muhammad SAW dan beranjaknya Islam mulai keluar tanah Arab. Para fuqaha mengartikan ijtihad dengan berfikir menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syar'iyah Islam, dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Ijtihad dapat dilakukan dengan Ijma', Qiyas, Istihsan dan lain-lain. Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits bersifat pokok-pokok dan prinsipnya saja. Bila ternyata ada yang agak terinci, maka riciannya itu merupakan contoh Islam dalam menerapkan prinsip itu. Sejak diturunkan ajaran Islam sampai wafatnya Nabi Muhammad SAW, Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh

perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula.

5) Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam

a. Konsep Pendidikan Al-Qabisi

1. Pendidikan Anak-anak

Menurutnya bahwa mendidik anak-anak merupakan upaya amat strategis dalam rangka menjaga kelangsungan bangsa dan Negara.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikannya menumbuh kembangkan pribadi anak sesuai nilai-nilai Islam yang benar.

3. Kurikulum

Dilihat dari segi isi mata pelajaran, kurikulum terbagi menjadi dua yaitu: pertama, kurikulum ijbari yang terkandung ayat-ayat Al-Qur'an seperti

sembahyang dan do'a, ditambah dengan penguasaan terhadap ilmu nahwu dan bahasa Arab. Kedua, kurikulum ikhtiyari yang berisikan ilmu hitung dan seluruh ilmu nahwu, bahasa Arab, syair, kisah-kisah masyarakat Arab, sejarah orang Arab dan lain-lain.

4. Metode dan Teknik Belajar

Al-Qabisi mengemukakan metode belajar yang, yaitu menghafal, melakukan latihan dan demonstran.

b. Konsep Pendidikan Al-Mawardi

Pemikiran Al-Mawardi dalam bidang pendidikan sebagian besar terkonsentrasi pada masalah etika hubungan antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

c. Konsep Pendidikan Ibnu Sina

Menurut Ibnu Sina Pendidikan atau pembelajaran itu menyangkut aspek pada diri manusia, mulai dari fisik, mental, maupun moral. Pendidikan tidak boleh mengabaikan perkembangan fisik dan apapun yang dimiliki pengaruh perkembangan fisik seperti olahraga, makanan, tidur, dan kebersihan. Dalam pandangan Ibnu Sina, pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek moral, namun juga membentuk individu yang menyeluruh termasuk jiwa, pikiran, dan karakter.

Ibnu Sina mengungkapkan, seseorang harus memiliki profesi tertentu dan harus bisa berkontribusi bagi masyarakat dan Ibnu Sina mengungkapkan

pendidikan itu harus diberikan secara berjenjang berdasarkan usia.

d. Konsep Pendidikan Al-Ghazali

Al-Ghazali memberikan yang sangat besar untuk menempatkan pemikiran Islam dalam pendidikan. Menurutnya, seluruh metode pendidikan harus berpegang teguh pada syari'at Islam. Al-Ghazali menjelaskan bayi lahir dalam keadaan jernih atau bersih, lalu tumbuh menjadi anak-anak yang membutuhkan kepribadian, karakteristik, dan tingkah laku saat hidup serta berinteraksi dengan lingkungan.

Keluarga mengajarkan anak-anak tentang bahasa, adat-istiadat, tradisi, dan agama. Oleh karena itu, yang paling bertanggung jawab terhadap buruk atau baik pendidikan seorang anak adalah orang tua mereka.

Orang tua merupakan mitra dalam mendidik anak-anak dan mereka harus membagi tugas tersebut dengan para guru anak-anak tersebut.¹⁶

3. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan sebagai komponen penting dan aktivitas menentukan adanya objek yang menjadi permasalahan dan membawa suatu proses kearah tercapainya tujuan yang ditetapkan. Sutari Imam Barnadib, berpendapat bahwa tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak bagi tersusunnya pengertian pendidikan secara sistematis yang memungkinkan adanya proses pendidikan yang berbasas dan fungsional.

Dalam kaitan ini, Brucher menegaskan bahwa tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan diinternasikan pada peserta didik, karena itu, tujuan pendidikan masalah asasi, inti dan saripati dari seluruh proses pendidikan dan berfungsi sebagai

¹⁶Op.Cit.h. 47-55

petunjuk yang mengarahkan proses pendidikan, memotivasi dan memberi kriteria ukuran dalam evaluasi pendidikan.¹⁷

Dasar pendidikan Islam adalah Al-quran dan Sunah Nabi Muhammad SAW. Diatas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam. Titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut Islam. Manusia yang bagaimana yang dicita-citakan oleh islam. Hal ini harus tergambar dalam tujuan. Dari situ lahirlah meteri apa yang akan diberikan untuk mencapai konsep tersebut.

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah allah Swt dan sebagai Abdu Allah. Rincian itu telah diuraikan oleh banyak pakar pendidikan Islam. Diantaranya Atiah Al Abasyih, mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam sebagai berikut :

¹⁷Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suradi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h.12

1. Membantu pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Menumbuhkan roh ilmiah
4. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional.
5. Persiapan untuk mencari rezeki.

Adapun As-syyibani mengemukakan tujuan pendidikan Islam itu adalah persiapan untuk dunia dan akhirat.¹⁸

Tujuan pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menghantarkan manusia pada bakat-bakat alaminya, sehingga ia akan mengevaluasi diri alam semesta dan masyarakat tempat tinggalnya.
2. Menyadarkan manusia akan penciptanya yakni atas dasar yang bernalar, sehingga akan membuahkan hubungan-hubungan yang sehat,

¹⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 16

membantu menumbuhkan personalitas orang beriman dan memotivasi timbulnya visi kehidupan dunia dan alam akhirat yang benar dalam dirinya.

3. Menanamkan dalam diri manusia tentang hubungan yang harmonis dengan alam semesta dan memperkuat ikatan kemanusiaan melalui peningkatan rasa estetika.
4. Menciptakan pemahaman Islam yang sistematis, yang menuntut manusia pada kesesuaian setiap pemikiran dan perbuatannya berdasarkan tata aturan dan prinsip Islam.
5. Membentuk kepribadian yang seimbang, yang dalam wewenangnya memiliki unsur-unsur material, spiritual dan konseptual atas dasar yang serasi.
6. Mengembangkan SDM untuk dapat dimanfaatkan bagi kemaslahatan umat manusia.

7. Menuntun manusia kearah metode berpikir ilmiah serta penguasaan ilmu dan pengetahuan serta membantu anak-anak baik kaum muda serta memberi mereka semangat menuntut ilmu, keahlian dan spesialisasi dalam berbagai bidang.
8. Menyiapkan manusia untuk berperan serta dalam pembentukan masyarakat dan kehidupan yang Islami, juga memberikan mereka kesempatan untuk hidup dibawah naungan sistem Islam.
9. Meneliti sejarah umat Islam dengan cermat, menulisnya dengan gaya sederhana yang mudah dipahami dan terlepas dari motif-motif politik apapun agar generasi-generasi mendatang mengenal warisan agung mereka.
10. Mendidik anak-anak dari kaum muda serta melatih mereka untuk melopori aktifitas sosial agar dapat menguasai khusus dan bakat-bakat yang demikian harus dapat ditanamkan dalam rangka menyerukan

manusia pada risalah Allah Swt, yakni pesan kebaikan dan kedamaian.

11. Mengukuhkan ikatan persaudaraan antara kaum muslimin dan memberi titik tekan pada ketulusan iman, bermasyarakat dan secara luas dalam kehidupan umat Islam.¹⁹

4. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Islam

1) Pendidikan Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “aqadah ya’qilu, aqiidatan” artinya ikatan, sangkutan. Dikatakan demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Aqidah Islam ditautkan kepada rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukan sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan diatas, menjadi asas sekaligus sangkutan dan

¹⁹Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2019) , h.62-65.

gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang maha esa yang disebut Allah. Kemaha- esaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut Tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman. Aspek aqidah kedudukan sangat penting dalam pendidikan Islam, karena merupakan aspek yang harus ditanamkan lebih awal terhadap diri seorang atau anak didik. Didalam Al-Quran juga dijelaskan tentang pendidikan aqidah salah satunya terdapat dalam surat Al-baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝

Artinya :

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”.²⁰

Dalam ayat diatas maka dapat dijelaskan bahwa Allah memerintahkan seluruh umat manusia untuk menyembahnya.

Menyembah tuhan yang menciptakan seluruh makhluk dari dahulu hingga sekarang supaya manusia bertaqwa, taat kepadanya.²¹

2) Muamalah

Muamalah adalah kontak, hubungan, realisasi, pergaulan yang dituntut oleh islam. Aspek muamalah ini juga sangat penting dalam pendidikan Islam. Dalam Islam pendidikan muamalah juga diajarkan pendidikan, muamalah itu diantaranya adalah riba dalam jual beli. Muamalah adalah bagian dari syariat, yaitu

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 2.

²¹Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2019), h.93-94

hubungan antara sesama manusia, hubungan antara manusia dengan kehidupannya, hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

3) Akhlak

Kata akhlak berasal dari kata arab jamak dari kata khuluq. Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabiat, kebiasaan, perangai, aturan. Hubungan akhlak dengan ilmu pendidikan sangat mendasar dalam hal teoritik dan pada tantangan praktisnya. Sebab, dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang.

Pendidikan Islam mengajarkan bagaimana bertingkah laku, bersikap sesama dan bersikap kepada pencipta (Allah). Begitu pentingnya pendidikan akhlak terhadap seseorang, sehingga

Islampun membina akhlak penganutnya melalui rukun iman dan rukun Islam.²²

D. Adat Kesenian Mainangan Pada Tarian Cik Siti

1. Adat Kesenian Mainangan

Mainangan adalah adat kesenian yang dimainkan oleh sekelompok orang lelaki dengan berbagai peralatan musik seperti gendang, piano, dan biola. Dengan mengombinasikan berbagai peralatan musik tersebut, Mainangan diikuti penari yang berlenggak lenggok ditengah-tengah kelompok yang memainkan musik. Ketika menari penari juga harus berpantun saling bersahutan. Pada saat peragaan kelompok yang memainkan mainagan harus menggunakan jas, menggunakan sarung dan memakai kopiah melayu sebagai kostumnya.

Secara historis kesenian Mainangan bukanlah cipta karya masyarakat kaur asli akan tetapi

²²Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2019). 97-103

merupakan kesenian adat yang dibawa para pedagang dari minangkabau yang merantau ke Kaur untuk berdagang dan menyebarkan agama Islam. Ketika itu pedagang dari Minangkabau singgah dipelabuhan Muara Bom kemudian memainkan kesenian adat ini, oleh masyarakat kaur kemudian dikembangkan lagi dan hingga akhirnya menjadi suatu kesenian adat yang dipentaskan oleh setiap masyarakat ketika malam resepsi pernikahan.

Kesenian Mainangan dimainkan malam resepsi pernikahan, tujuan dari Mainangan ini sendiri adalah untuk memberi hiburan kepada mempelai pengantin dan tamu undangan yang hadir pada saat acara resepsi pernikahan, selain itu pada setiap bait pantun yang dilantunkan ketika Mainangan tersirat pesan-pesan

moral untuk pengantin yang merupakan keluarga baru yang akan menjalani kehidupan rumah tangga.²³

Secara kronologis aktivitas pertunjukan berbalas pantun ini dilakukan sebagai berikut:

1. Tarian Sumpaya

Dalam tradisi pantun bersahut tarian musik pembuka yaitu sumpaya, irama musik sumpaya ini terdiri 4 orang penari sekaligus pembawa pantun, 4 orang laki-laki penari sumpaya ini dibagi menjadi 2 kelompok dalam tariannya penari membawa saputangan adapun teks pantun yang digunakan dalam tarian sumpaya ini. Penari pertama berpantun sesuai dengan irama musik sumpaya pemeran pertama membuka pantun.

Setelah diucapkan pantun dari pemeran pertama selanjutnya pantun tersebut dibalas oleh pemeran penari kedua dengan irama yang serupa.

²³ Budaya Indonesia, *Mainangan Suku Kaur*, culturekaur.blogspot.com, 17 desember 2021, 15.23 wib

2. Tarian Mainang Sayang

Ketika tarian Mainang Sayang ini dimainkan pemeran penari terdiri dari 2 orang penari sekaligus pembawa pantun bersahut, adapun 2 orang laki-laki penari Mainang Sayang ini penari pertama memakai selendang kainnya dikembangkan, dan penari kedua hanya menari memakai jas hitam. Penari pertama memakai jas hitam berpantun sesuai dengan irama musik Mainang Sayang adapun pantun yang diucapkan dari pemeran pertama.

Kemudian setelah diucapkan oleh pemeran pertama tadi selanjutnya pemeran kedua yang memakai kain selendang membalas pantun yang diucapkan oleh lawannya tadi.

3. Tarian Pulau Pinang

Pada tarian Pulau Pinang ini dimainkan pemeran penari terdiri 2 orang sekaligus pembawa

pantun, dalam irama Pulau Pinang ini penari pertama membawa payung yang dikembangkan dan penari kedua membawa kain yang dikembangkan. Penari pertama yang membawa payung ini membuka pantun sesuai dengan irama musik

Pulau Pinang adapun pantun yang diucapkan. Sesudah pemeran pertama mengucapkan pantun, kemudian pemeran kedua yang memakai kain membalas pantun dari pemeran pertama.²⁴

4. Tarian Serawak

Pada tarian musik Serawak ini pemeran pantun mainang ini terdiri 4 orang laki-laki pemeran pantun bersahut dan dibagi menjadi 2 kelompok dari ke 4 orang pemeran pantun

²⁴ Changga, Sarwit Sarwono, dan Agus Joko Purwadi, *Pantun Pada Seni Pertunjukkan Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*, (Volume II, Nomor III, Desember 2018), h.230

bersahut tersebut mereka memakai jas hitam semua. Adapun, pantun yang diucapkan dari 2 orang kelompok pertama penari yang memakai jas hitam dengan mengikuti irama Serawak.

Selanjutnya setelah pantun itu diucapkan oleh kelompok pertama, pantun tersebut dibalas oleh kelompok kedua dengan nada irama musik Serawak yang sama adapun pantun yang dibalas.

5. Tarian Jali-jali

Pada tarian Jali-jali ini dimainkan pemeran pantun bersahutnya terdiri 2 orang pemain pantun, 2 pemain pantun bersahut pada irama Jali-jali tersebut membawa kain selendang. Adapun, pantun yang diucapkan oleh pemain pertama yang menggunakan kain selendang pada irama musik Jali-jali .

Selanjutnya setelah pantun tadi disampaikan oleh pemeran pertama, pemeran

kedua membalas pantun dari pemeran pertama tadi dengan irama Jali-jali adapun pantun yang diucapkan dari pemeran kedua tersebut.

6. Tarian Kembang Petang

Pada Tarian Kembang Petang ini pemeran pantun bersahut terdiri 2 orang pemain, 2 pemeran pantun bersahut pada irama kembang petang ini menggunakan kain yang diikat dipinggang. Adapun, pantun yang digunakan pada pemeran pertama pada irama Kembang Petang. Selanjutnya pantun tersebut dibalas oleh pemeran kedua dari irama Kembang Petang adapun pantun dibalas tersebut.

7. Tarian Cerai Kasih

Pada tarian Cerai Kasih ini pemeran pantun bersahut terdiri 4 orang dibagi menjadi 2 kelompok, ke 4 orang pemeran pantun bersahut tersebut 2 orang memegang kain 2 orang lagi

hanya memakai jas hitam. Adapun, pantun yang diucapkan dari kelompok pertama ini dengan Irama Cerai Kasih. Selanjutnya sesudah pantun tadi diucapkan oleh kelompok pertama maka kelompok kedua membalas pantun tersebut.

8. Tarian Bunga Mawar

Pada tarian Bunga Mawar ini pemeran tradisi pantun bersahut terdiri 6 orang pemeran, dari 6 orang pemeran pantun bersahut pada irama Bunga Mawar ini 6 orang tersebut memegang 1 tangkai bunga mawar, dari pemeran 6 orang ini di bagi menjadi 3 kelompok. Adapun, pantun yang diucapkan oleh pemeran kelompok pertama irama Bunga Mawar.

Selanjutnya pemeran kelompok kedua membalas pantun yang sudah diucapkan oleh pemeran pertama tadi. Adapun pantun yang diucapkan oleh pemeran kelompok kedua.

Selanjutnya kelompok ketiga membalas pantun yang diucapkan oleh kelompok kesatu dan dua adapun pantun yang diucapkan oleh kelompok ketiga.

9. Tarian Dayung Pariaman

Tarian Dayung Pariaman ini terdiri dari 2 orang pemain, pemeran pertama menggunakan satu payung dan pemeran kedua memegang kain. Adapun pantun yang diucapkan oleh pemeran pertama dayung pariaman. Selanjutnya pemeran kedua membalas pantun oleh pemeran pertama dari irama Dayung Pariaman.²⁵

10. TarianCik Siti

Di penghujung pertunjukan pantun bersahut mainang ini, penutup dari pantun bersahut ini ialah irama Cik Siti. Tarian Cik Siti

²⁵ Changga, Sarwit Sarwono, dan Agus Joko Purwadi, *Pantun Pada Seni Pertunjukkan Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*, (Volume II, Nomor III, Desember 2018), h.230

ini terdiri dari 3 orang pemain laki-laki. Pemeran pertama memakai jas hitam dan memegang payung yang melambangkan seorang laki-laki yang senantiasa melindungi, sementara pemain kedua dan ketiga memegang kain yang melambangkan perempuan untuk dilindungi. Adapun pantun yang diucapkan oleh pemeran pertama Cik Siti . Selanjutnya pemeran kedua dan ketiga membalas pantun oleh pemeran pertama.²⁶

2. Tarian Cik Siti

Tarian Cik Siti adalah salah satu tarian adat kesenian Mainangan. Biasanya tarian Cik Siti dimainkan dipenghujung kesenian Mainangan ini. Tarian Cik Siti menceritakan tentang keluh kesah seorang istri kepada suaminya yang menikah lagi. Keinginan dan pesan-pesannya tersebut disampaikan melalui pantundan dengan bahasa

²⁶ Wawancara Robin Antomi tanggal 12 mei 2022 di Padang Petron, Kab. Kaur.

yang santun kemudian juga di balas dengan suaminya dengan bahasa yang santun juga, dan didalam tarian ini terjadi dialog antara suami, istri pertama dan istri kedua yang pada intinya suaminya menyesali karna menikah lagi (Poligami).²⁷

E. Penelitian Relevan

1. Intan Qurratul Aini, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Tari Rateb Meusekuta” intan menyimpulkan bahwa Tari Rateb Meusekuta adalah salah satu dari ragam tarian aceh yang syair dan nyanyiannya berisi pesan-pesan pendidikan islam, nilai-nilai moral, serta petunjuk untuk menempuh kehidupan kearah yang lebih baik. Kesenian ini bukan hanya sekedar kesenian rakyat yang berfungsi sebagai wahana hiburan, namun ada nilai tambahnya yakni sebagai media pendidikan

²⁷ Wawancara Robin Antomi tanggal 12 mei 2022 di Padang Petron, Kab. Kaur.

islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini bermaksud untuk membuat deskriptif mengenai bentuk penyajian dan pesan-pesan yang terkandung dalam tarian Rateb Meseukat tersebut.²⁸

2. Gusti Ayu Made Puspitawati , dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam seni pertunjukan Tari Telek di Pura Mutering Jagat dalem Sidakarya Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan”, Gusti menyimpulkan Tari Telek merupakan tarian sakral yang menjadi sasaran upacara hindu. Telek dipentaskan pada rahina tumpek landep setiap 6 bulan sekali di pura. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjaga seni dan budaya yang ada di Desa Sidakarya dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan tari telek di Pura Mutering Daem Sidakarya. Nilai pendidikan yang terdapat dalam seni pertunjukan tari Telek di Pura Mutering

²⁸ Intan Quratul Aini, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tari Rata Meusekuta*, (Volume 17, No.01, agustus 2016), h.19

Jaga Dalem Sidakarya meliputi, nilai budaya, nilai ketrampilan dan nilai pengetahuan.²⁹

3. Tri Fatimah, Sarwit Sarwono, Didi Yulistio. Dengan judul “Analisis makna dan fungsi pantun masyarakat Bintuhan Kabupaten Kaur”, mereka menyimpulkan Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna dan fungsi pantun di Bintuhan Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan makna dan fungsi pantun bagi masyarakat Bintuhan Kabupaten Kaur adalah makna pantun meliputi makna pantun bagi masyarakat Bintuhan Kabupaten Kaur adalah hiburan, memahami cara menggunakan pantun, memperkaya kosa kata, pemersatu masyarakat, dan nilai-nilai meliputi nilai sopan santun, adab bertamu, meminta maaf, pemersatu masyarakat, nilai sosial.

²⁹ Gusti Ayu Made Puspitasari, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Seni Seni Pertunjukan Tari Telek Di Pura Mutering Jagat Dalam Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan*, (Vol 1, No.1, 2021), h.120

Fungsi pantunnya adalah sebagai perkenalan bujang gadis, menjalin hubungan, melamar, pertemuan sebelum menikah, pertunjukan Mainangan.³⁰

4. Gita. Dengan judul “Eksistensi Kesenian Mainangan Dalam Pergeseran Budaya Masyarakat Kaur Tahun 1981 - 2017”. Mereka menyimpulkan bahwa eksistensi adat kesenian Mainangan mengalami penurunan berbanding dengan pergeseran budaya yang ada pada masyarakat Kaur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kesenian Mainangan mengandung budaya moral walaupun saat ini budaya luar sudah masuk, tetapi masih banyak orang yang mau menyaksikan dan melestarikan adat kesenian Mainangan baik didalam daerah maupun diluar daerah.³¹

³⁰ Tri Fatimah, Sarwit Saryono, Didi Yulistio, Tesis: *Analisis Makna dan Fungsi Pantun Masyarakat Bintuhan Kabupten Kaur*, (Universitas Bengkulu, 2017), h. 2

³¹ Gita, Skripsi: *Eksistensi Kesenian Mainangan Dalam Pergeseran Budaya Masyarakat Kaur Tahun 1981 – 2017*, (Bengkulu:IAIN Bengkulu, 2017).

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Intan Qurratul Aini (2016)	Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Tari Rateb Meusekuta	Sama-sama meneliti tentang pendidikan Islam yang terkandung dalam tarian	Peneliti sebelumnya meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tari Rateb Museukat sedangkan peneliti meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tarian

				Mainangan.
2.	Gusti Ayu Made Puspitawati (2021)	Nilai-nilai Pendidikan dalam seni pertunjukan Tari Telek di Pura Mutering Jagat dalem Sidakarya Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan	Metode yang di lakukan sama	Penelitian sebelumnya meneliti pada aspek nilai pendidikan dalam pertunjukan tari Telek di Pura Mutering Jaga, sedangkan peneliti meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam
3.	Tri Fatimah, Sarwit Sarwono, Didi Yulistio (2017)	Analisis makna dan fungsi pantun masyarakat	Sama-sama meneliti tentang tarian mainagan	Peneliti sebelumnya kearah fungsi dan makna pantun

		Bintuhan Kabupaten Kaur	atau pantun bersahut	bersahut sedangkan peneliti fokus kearah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tarian Mainangan.
4.	Gita (2017)	Eksistensi Kesenian Mainangan Dalam Pergeseran Budaya Masyarakat Kaur Tahun 1981 – 2017	Sama-sama meneliti tentang adat kesenian mainagan	Penelitian sebelumnya mengarah ke pergeseran budaya sedangkan peneliti fokus kearah nilai Keislaman Yang terkandung dalam tarian Cik Siti

				dalam adat kesenian Mainangan.
--	--	--	--	--------------------------------------

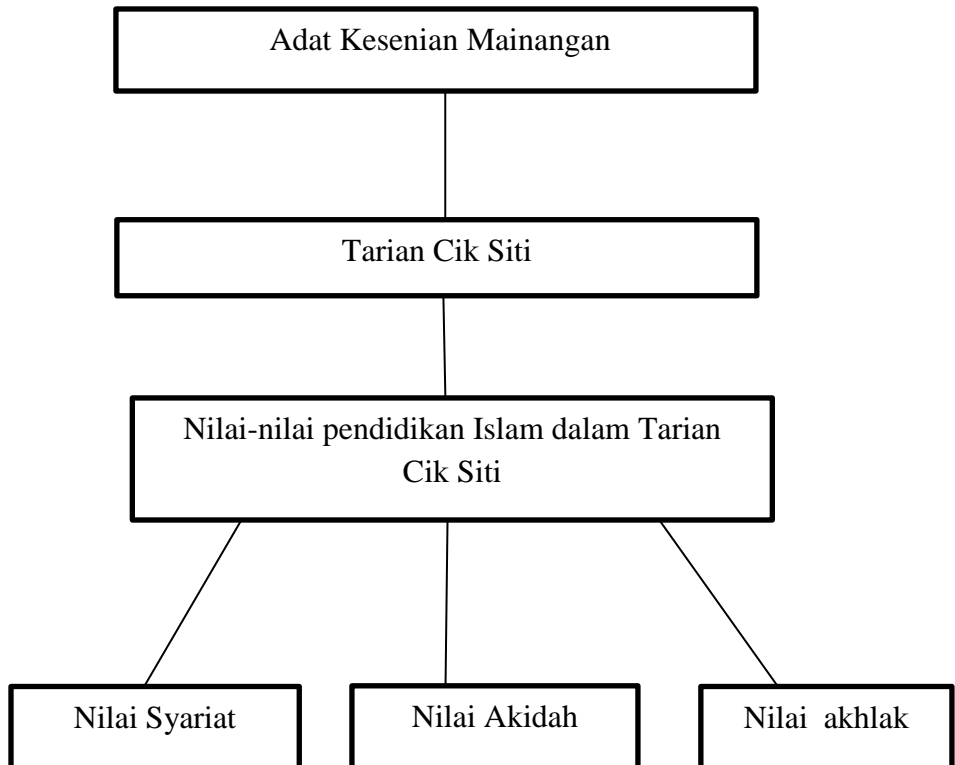
F. Kerangka Berfikir

Tarian Mainangan berasal dari kata “Mak” yang berarti “tukan asuh” dan “Inang” yang berarti penghias. Jadi Mainangan adalah tukang asuh yang menghiasi pengantin. Tarian Mainangan berasal dari Sumatra Barat (Padang). Di dalam tarian Mainangan terdapat sepuluh macam irama yaitu : Buah Sempaya, Mainang Sayang, Pulau Pinang, Akar Serawak, Jelak Jali, Kembang Sepetang, Cerai Kasih, Dayung Piaman, Bunga Mawar dan Cik Siti. Irama Cik Siti menceritakan tentang suami yang ingin melakukan poligami. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari atau menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tarian Mainangan berupa nasehat-nasehat untuk pengantin yang baru menikah. Dari segi pakaian yang di kenakan penari juga sopan dan sesuai dengan syariat Islam.

Tabel 2.2

Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

B. Setting penelitian

Penempatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Gedung Sako II, Kecamatan Kaur Selatan, Kab Kaur. Adapun pengambilan data penelitian dilaksanakan pada 8 Juni S/D 25 Juli 2022.

C. Subyek dan informan penelitian

Subyek dan Informan, untuk lebih spesifiknya menjelaskan batasan-batasan jumlah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 9

yang harus diperhatikan. Subyek dan sumber ini adalah individu yang akan memberikan informasi dan eksplorasi yang diperlukan. Subyek dalam tinjauan ini adalah pemikiran diri mereka sendiri dan para informan disini adalah Sanggar Bakti Remaja, Kepala Desa dan Jajarannya, masyarakat yang mengetahui tentang tarian Mainangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian secara langsung adalah terjun langsung ke lapangan terlibat seluruh pancaindra, secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain. Namun yang terakhir di dalam

penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada “natural setting” bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.² Serta didalam observasi juga menggunakan 5W+1H, yaitu tentang Apa, Dimana, Kapan, Mengapa, Siapa dan Bagaimana. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengenai Tarian Cik Siti dalam adat kesenian Mainangan pada masyarakat Kaur.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari

² Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 105

sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.³

Wawancara mendalam (*Deep Interview*) adalah wawancara yang dilakukan secara berulang-ulang, menggali informasi secara terus menerus sampai informasi mengenai tujuan penelitian di dapatkan, pengajuan pertanyaan kepada informan terstruktur dari hal yang umum ke khusus sampai mendapatkan gambaran yang lengkap tentang apa yang diteliti.⁴ Wawancara ini nantinya akan dilakukan kepada Suardi Bakri, Syaipul Ujang (Sanggar Bakti Remaja), Merda Suhendra (Kepala Desa) dan Merya Efendi, Robi Antomi, Rendi, Rosi Satria (Masyarakat).

³ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 130

⁴ Ratna Juita, '*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Lokal Di Kampung Al-Munawar Palembang*' (Palembang:UIN 2020), h. 25

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa suku tertentu. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 148

seseorang.⁶ Data-data dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan lalu ditelaah secara intens atau dengan kata lain dilakukan studi dokumentasi sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan sebagai bukti dari suatu kejadian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan-catatan, arsip atau buku terkait dengan Adat Kesenian Mainangan Pada Tarian Cik Siti Perspektif Islam.

E. Instrumen Penelitian

instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. menilai

⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017), h.. 240

adalah kegiatan pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegangan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya.

Instrument dapat juga dikatakan sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang sedang diteliti. Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, berdasarkan pada pengertian instrumen dan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan sebagai landasan analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan.

F. Teknik keabsahan data

untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner, bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari partisipan tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari partisipan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*), dengan sumber data tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.⁷

Uji kredibilitas data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan triangulasi sumber peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 273-275.

kepercayaan melalui triangulasi teknik yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Sugiyono menyatakan bahwa terdapat tiga cara dalam pelaksanaan analisis data yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan,

selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁸

Terlepas dari beberapa jumlah cara yang mereka konsepkan disini peneliti cenderung melakukan analisis data pada saat berada di lapangan dan saat data-data sudah terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas, aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 88.

dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2) Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kabupaten Kaur

Sejarah Kabupaten Kaur Kabupaten Kaur berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Seluma, dan Kabupaten Kaur di propinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4266; yang sebelumnya merupakan wilayah Kecamatan Kaur Utara, Kaur Tengah, Kaur Selatan, Tanjung Kemuning, Maje dan Nasal dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan.¹ Secara tradisional masyarakat Kaur terdiri dari berbagai suku yang berasal dari dataran tinggi yang

¹ Sidarmin Tetap, *Permata Peradaban Dalam Ragam Adat Kabupaten Kaur*, (Bintuhan: Kabupaten Kaur Bagian Kesejahteraan Rakyat SETDA Kaur, 2016), h. 1-2

membentang sepanjang pulau Sumatra yaitu perbukitan Barisan, mereka itu adalah orang Rejang dan orang Pasemah (Palembang), orang Lampung dan orang Minangkabau masuk melalui Indrapura terus melewati Muko-muko dengan menyusuri pesisir Barat Pulau Sumatra hingga ke Kaur. Setelah di daerah ini mengalami asimilasi dengan kelompok-kelompok lain yang berasal dari etnis yang berbeda. Asimilasi itu juga menyebabkan terjadinya akulturasi berbagai latar belakang budaya sehingga membentuk suatu identitas baru yaitu orang Kaur.² Selain terjadi pencampuran dengan orang Minangkabau, penduduk yang bermukim di Kaur juga merupakan pencampuran antara orang dari sekitar Bengkulu dengan orang Pasemah. Disamping itu penduduk Kaur juga berasal dari orang-orang berasal dari daerah Semendo Darat

² Roni Kurniawan, "*Haji Nurudin Kampung dan Perkembangan Islam di Bintuhan 1959-1989*", (Skripsi, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019) , h.41

dan Dataran Tinggi Palembang (marga-marga Sindang Danau, Sungai Arou dan Muara Sahung), mereka bertempat di Muara Nasal bernama Marga Ulu Nasal. Kemudian di daerah Manna terdapat orang Serawai, yang menurut Legenda berasal dari Pasemah Lebar (Pagar Alam). Mereka berpindah dari bermukim didusun Hulu Alas, Hulu Manna, Padang Guci dan Ulu Kinal.

Sebagai kabupaten baru kaur tentu mempunyai identitasnya sendiri sebagai “motto’ kabupaten adalah “ *Se’ase Sehjean*” yang artinya sama merasakan, saling hormat menghormati dan saling tolong-menolong. Kata ini mengandung makna yang cukup dalam sehingga menjadi motto daerah. Baik pemimpin maupun rakyat saling bekerja sama dalam membangun daerah untuk mensejahterakan masyarakat.

2. Sejarah Desa Gedung Sako II

Awal mula desa Gedung Sako pada saat itu ada sebuah Gong Pusaka, konon Gong ini dulu akan dijual. Sebelum dijual dicuci terlebih dahulu di pinggir air mengkekal. Kemudian pada malam harinya terjadilah banjir besar yang melanda desa itu. Maka dari kejadian itu Gong Pusaka ini tidak jadi dijual. Oleh karena kejadian itu desa ini dinamakan pertama kali Gong Saka yang artinya Gong Pusaka, kemudian oleh masyarakat dirubah menjadi Gedung Sako. Sampai saat ini Gong Pusaka ini masih ada di desa Gedung Sako tepatnya di rumah warga yang bernama Upik Bedul.

Desa Gedung Sako ini didirikan pada tahun 1982 kemudian pada tanggal 22 desember 2007 dipecahlah desa ini menjadi dua yaitu, desa Gedung Sako I dan desa Gedung Sako II atas Perda No 52 tahun 2007.³

³ Hasil wawancara dengan Bapak Suardi Bakri, Gedung Sako I, 12 juni 2022

3. Letak dan Batas Wilayah Desa Gedung Sako II

Adapun batas-batas wilayah Gedung Sako II Kecamatan Kabupaten Kaur.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Padang Petron/Air Jelatang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gedung Sako I
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Genteng.

4. Struktur Desa

Tabel 4.1

Daftar Nama Perangkat Desa Gedung Sako II

Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN
1.	H. Merda	Kepala Desa	Laki-laki

	Suhendra		
2.	Omel Candra	Sekretaris	Laki-laki
3.	Meliyan	Kaur Umum dan Pembangunan	Laki-laki
4.	Bagus Tri Susanto.S,S	Kaur Keuangan	Laki-laki
5.	Koni Antoni	Kasi Pemerintahan	Laki-laki
6.	Mukhtar Dobez sazaki	Kasi Kesejahteraan	Laki-laki
7.	Julia Rosidah	Kasi Pelayanan	Perempuan

Sumber data: Kantor Desa Gedung Sako

II.2022/2026

Dari tabel 4.1 dapat dilihat dengan jelas bahwa perangkat Desa Gedung Sako II berjumlah 7 orang yang masing-masing sesuai dengan jabatannya. Jadi dapat di simpulkan bahwa

perangkat Desa Gedung Sako II lebih banyak laki-lakinya dari pada perempuan.

5. Struktur BPD desa Gedung Sako II

Tabel 4.2

**Daftar BPD Desa Gedung Sako II Kecamatan
Kaur Selatan Kabupaten Kaur**

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN
1.	Nur Julianda, S.Km	Ketua BPD	Laki-laki
2.	Satria	Wakil Ketua BPD	Laki-laki
3.	Dedi Oktawan	Sekretaris BPD	Laki-laki
4.	Nazarudin	Anggota	Laki-laki
5.	Eva Pitria	Anggota	Perempuan

Sumber data, Kantor Desa Gedung Sako II

2022/2026

Dari Tabel 4.2 tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa DPD Desa Gedung Sako II berjumlah 5 orang lebih banyak laki-laki dari pada perempuan.

6. Pengurus Sanggar Bakti Remaja

Tabel 4.3

Daftar Pengurus Sanggar Bakti Remaja

NO	NAMA	JABATAN
1.	Rastam	Ketua
2.	Suhardi bakri	Wakil Ketua
3.	Merin	Bendahara
4.	Sirat Judin	Sekretaris
5.	Merwan S	Anggota
6.	Pentoni	Anggota
7.	Josan	Anggota

8.	Pirmansyah	Anggota
9.	Merwan	Anggota
10.	Samsudin	Anggota
11.	Din Datang	Anggota
12.	Usup	Anggota
13.	Elyan	Anggota
14.	Roni	Anggota
15.	Khaidir	Anggota
16.	Jalaludin	Anggota
17.	Mahyudin B	Anggota
18.	Japar	Anggota
19.	Zakarya	Anggota
20.	Jafar	Anggota
21.	Tamrin P	Anggota
22.	Medi	Anggota
23.	Aipan	Anggota
24.	Sirat S	Anggota

25.	Jaksarudin	Anggota
26.	Iskandar	Anggota
27.	Amaludin	Anggota
28.	Wan Saputra	Anggota
29.	Ujang Bakri	Anggota
30.	Kawi	Anggota
31.	Bahasim	Anggota
32.	Mahalim	Anggota
33.	Sedi	Anggota
34.	Senul	Anggota
35.	Saipul Ujang	Anggota
36.	Ridwan	Anggota
37.	Merzon	Anggota

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan informasi berupa Adat Kesenian Mainangan pada Tarian Cik Siti.

Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 6 orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah Masyarakat, Pemudah, Pengurus Sanggar Bakti Remaja, Kepala Desa dan Pengurus Karya Seni. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti). Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu, Nilai Akhlak, Nilai Syariat, dan Nilai Tauhid.

Berikut ini hasil wawancara dengan Masyarakat, Pemuda, Pengurus Sanggar Bakti Remaja, Kepala Desa dan Pengurus Sanggar Karya Seni tentang Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti).

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti).

1. Makna tarian Cik Siti

Adapun pendapat informan yang bernama Syaipul Ujang, mengatakan bahwa:

“ Makna nday ta’ian cik siti ini nunjukan name betine yang di ambik nday kate “cik siti” itu sendi’i, nah kedue istri e ini di panggil cik siti gale ulih laki e ini. Sedangkan makna nday pakainye kedue ‘agah yang berperan sebagai cik siti ini memakain selendang yang berarti sebagai betine sedangkan ‘agah e membawa payung yang berarti sebagai pelindung”.⁴(Makna dari tarian cik siti ini diambil dari kata “cik siti” yang menunjukkan nama perempuan, nah kedua istrinya didalam tarian ini dipanggil cik siti semua oleh suaminya sedangkan makna dari pssakaiannya laki-laki yang berperan sebagai istrinya keduanya memakai selendang yang berarti menandakan dia sebagai perempuan sedangkan seorang laki-laki yang membawa payung menandakan suaminya yang berarti sebagai pelindung”.

Ba’it dari pantun yang dibawakan adalah sebagai

berikut :

Suami : Apa maumu cik siti juadah lupis?

Boleh dipesan cik siti di rumah napis 2x

Istri ke1: Siti tak mau ya abang juadah lupis 2x
Rumah cik siti ya abang berlapis-lapis
2x Lenggok siti siti malenggok 2x

Suami : Apa mau cik siti juadah gandum?

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Syaipul Ujang, Gedung Sako II, 12 juni 2022

Boleh di pesan cik siti di toko
gandum 2x

Istri ke2 :Siti tak mau ya abang juadah
gandum 2x
Rumah cik siti ya abang banyak
gandum 2x
Lenggok siti siti malengok 2x

Suami : Siti keparat tak tau di budi
Baik di bunuh sampai mati 2x

Istri ke1 : Sasian burung sasian
Hinggap di ranting sanak ku ay
kayu mati 2x
Kalau tidak kasian tuan
Kasih siapa ay siapa kuharap lagi
2x

Suami : Siti keparat tak tau di budi
Baik di bunuh sampai mati 2x

Istri ke2 : Burug balam terbang malam
Hinggap di rumah rajo panghulu
2x
Sebelum Allah ciptakan alam
Sudah tersurat sanak ay dari
dahulu 2x

Istri 1 dan 2 : Abang keparat tak tau di budi
Baik di bunuh sampai mati 2x

Suami : Sungguh jauh jalan ke ilir
Tujuh liku antar pematang 2x
Sejak badan pandai berfikir
Ribu-ribu cobaan datang2x

Suami, Istri 1 dan 2 :Hari Kamis pekannya
sudah
Rumah sekolah di bakar
api
Pantun habis taripun
sudah

Di lain waktu di sambung
 lagi 2x
 Gelang si paku gelang
 Gelang lah rumput si rama-
 rama
 Pulang-pulang marilah
 pulang
 Pulanglah kita bersama-
 sama

Adapun pendapat informan yang bernama Robi Antomi, mengatakan bahwa:

“Makna dari bait pantun tarian cik siti ini, awal mulanya suaminya menawarkan harta benda kepada kedua istrinya, suaminya juga menanyakan kepada istrinya, apa maumu cik siti juadah lupis maknanya wahai istriku kamu mau apa? keinginan kamu seperti apa? Dan dijawablah dengan istri pertamanya siti tak mau ya abang juadah lupis rumah cik siti ya abang berlapis-lapis, maknanya kalau sekedar harta benda saya tidak mau bukan itu yang saya inginkan, kemudian suaminya bertanya lagi dengan istri keduanya apa maumu cik siti juadah gandum, dijawablah dengan istri kedua siti tak mau ya abang juadah gandum rumah cik siti banyak gandum, semakna dengan istri yang pertama, jika sekedar harta benda saya tidak mau dirumah saya ada banyak, nah karena kedua istrinya ini menolak apa yang ditawarkan suaminya maka membuat suaminya marah dengan bahasa pantun siti keparat tak tau dibudi baik dibunuh sampai mati dijawablah dengan istri pertama dengan pantun sasian burung sasian, hinggap diranting kayu mati, kalau tidak tuan kasian kasih siapa kuharap lagi, maknanya istrinya kekurangan kasih sayang dari suaminya, dilanjutkan lagi dengan suaminya kepada istri keduanya dengan pantun yang sama siti keparat, tak tau dibudi, baik dibunuh sampai mati kemudian dijawab istrinya dengan

pantun burung balam terbang malam, hinggap dirumah rajo panghulu, sebelum allah ciptakan alam sudah tersurat dari dahulu artinya ketika istri pertamanya berkata dengan pantun diatas suaminya menyesal karena tidak bisa berbagi kasih sayang dengan adil. Pada pantun ini istrinya mencoba menenagkan suaminya bahwasanya tidak ada yang perlu disesali karena ini sudah menjadi suratan takdir dan suaminya harus bertanggung jawab. Kemudian dilanjutkan dengan pantun istri pertama dan kedua, mereka berdua memarahi kembali suaminya dengan pantun yang sama dengan suaminya memarahi mereka, abang keparat tak tau dibudi baik dibunuh sampai mati, maknanya harusnya kami berdua yang marah kepada suaminya karena tidak bisa memberikan kasih sayang secara adil, dijawablah dengan suaminya dengan pantun sungguh jau jalan keilir, tujuh liku antar pematang, sejak badan pandai berfikir, ribu-ribu cobaan dating. Dilanjutkan dengan pantun penutup ketiga penari bernyanyi bersama-sama hari kamis pekannya sudah, rumah sekolah dibakar api, pantun habis taripun sudah, dilain waktu disambung lagi. Gelang-gelang sepatu gelang, gelanglah rumput sirama-rama, pulang-pulang marilah pulang, pulanglah kita bersama-sama.⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa makna tarian cik siti ketika seorang suami ingin beristri lebih dari satu maka dia harus bertanggung jawab dan berlaku adil kepada keduanya.

2. Nilai-nilai Pendidikan Tarian Cik Siti

Tarian cik siti mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mana nilai tersebut terdapat

⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Robi Antomi, Padang Petron, 12 juni 2022

didalam syair yang dimainkan pada tarian cik siti, adapun menurut informan yang bernama Suardi Bakhri ia mengatakan bahwa :

“Seharusnye u’ang yang bebini due ndak harus adil kalau de adil ndanglah sanggup bebini due, setiap ta’ian yang dibawekan dengan pantun-pantunnye itu mengandung nilai-nilai sendi agama itu sendiri”.⁶ (seharusnya orang yang ingin beristri lebih dari satu harus berlaku adil kalau tidak bisa jangan beristri dua. Setiap tarian dan pantun yang dibawakan pada adat kesenian mainangan mengandung nilai-nilai keislaman itu sendiri).

Hal berbeda juga disampaikan oleh informan yang bernama Robi Antomi, mengatakan nilai pendidikan Islam pada tarian cik siti dibagi menjadi tiga yaitu; nilai akhlak, nilai syariat dan nilai akidah. Nilai akhlak, Kata akhlak berasal dari kata arab jamak dari kata khuluq. Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabiat, kebiasaan, perangai, aturan. Hubungan akhlak

⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Suardi Bakri, Gedung Sako I, 12 juni 2022

dengan ilmu pendidikan sangat mendasar dalam hal teoritik dan pada tantangan praktisnya. Sebab, dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang.

Nilai Syariat, Syariat adalah segala hal yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dalam bentuk wahyu yang ada dalam al-qur'an dan sunah. Semula kata ini berarti "jalan menuju kesumber air", yakni jalan kearah sumber kehidupan. Kata kerjanya adalah syara'a yang berarti menandai atau menggambar jalan yang jelas menuju sumber air.

Nilai Aqidah, Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata "aqadah ya'qilu, aqiidatan" artinya ikatan, sangkutan. Dikatakan demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Aqidah Islam

ditautkan kepada rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukan sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan diatas, menjadi asas sekaligus sangkutan dan gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.⁷

“Nilai pendidikan Islam dalam tarian cik siti itu ada tiga, nilai-nilai tersebut terdapat didalam syair yang terkandung didalam tarian cik siti, adapun nilai-nilainya sebagai berikut:

a. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang terkandung didalam tarian cik siti terdapat didalam bait 1-4 yang mana bait tersebut yaitu,

Suami :Apa maumu cik siti juadah lupis? 2x

Boleh dipesan cik siti dirumah naps 2x

Istri ke I :Siti tak mau ya abang juadah lupis 2x

Rumah cik siti ya abang berlapis-lapis 2x

Lenggok siti siti melengok 2x

⁷ Dayun Riyadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2019). 97-103

Suami :Apa maumu cik siti
juadah gandum? 2x
Boleh dipesan cik siti di
tokoh gandum 2x

Istri ke 2 :Siti tak mau ya abang
juadah gandum 2x
Rumah cik siti ya abang
banyak gandum 2x
Lengok siti siti melenggok
2x

Bait tarian cik siti diatas mendeskripsikan seorang suami bertanya kepada istrinya dengan bahasa yang santun tentang keinginan dan kemauan kedua istrinya seperti apa kemudian dijawablah kedua istrinya dengan bahasa yang santun juga.

b. Nilai Syariat

Nilai syariat yang terkandung dalam tarian cik siti terdapat pada bagian bait ke-6 yaitu:

Istri kel : Sasian burung sasian
Hinggap di ranting sanak
kayu mati 2x
Kalau tidak kasian tuan
Kasih siapa kuharap lagi
2x

Makna bait diatas menjelaskan bahwasanya seorang suami itu harus berlaku adil ketika dia ingin beristri lebih dari satu.

c. Nilai Akidah

Nilai akidah terdapat dalam baik ke-8 dan ke-10 yaitu :

Istri ke2 :Burug balam terbang malam
 Hinggap di rumah rajo panghulu 2x
 Sebelum Allah ciptakan alam
 Sudah tersurat dari dahulu 2x

Suami : Sungguh jauh jalan ke ilir
 Tujuh liku antar pematang 2x
 Sejak badan pandai berfikir
 Ribu-ribu cobaan datang2x

Bait diatas menjelaskan bahwasanya bait tersebut mendeskripsikan bsegala sesuatu yang terjadi dengan anak manusia sudah menjadi suratan takdir dari yang kuasa dan kita harus sabar serta bertakwa dalam menjalaninya”.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat

disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tarian cik siti itu ada tiga, nilai akhlak, nilai syariat dan nilai akidah.

- a. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam DalamTarian Cik Siti Di Desa Gedung Sako II
 Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tarian cik siti didesa Gedung Sako II sudah diterapkan

⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Robi Antomi, Padang Petron , 12 juni 2022

dengan baik namun masih ada yang belum memahami arti dalam tarian cik siti.

Adapun pendapat informan yang bernama Merya Efendi mengatakan bahwa:

“ Saya sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tarian cik siti didalam tarian itu, sangat menegaskan ketika kita ingin beristri lebih dari satu maka kita harus bersikap adil, bukan hanya dari harta benda tetapi juga harus adil dalam berbagi kasih sayang, dan saya merasa diri saya belum mampu menerapkan hal itu”.⁹

Adapun pendapat informan yang bernama Syaipul Ujang :

“ Saya sangat mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tarian cik siti maka dari itu saya tidak melakukan poligami selain karena tidak sanggup menafkahi lahir dan batin saya juga setia dan terbukti rumah tangga saya masih berjalan lancar sampai sekarang”.¹⁰

Adapun pendapat informan yang bernama Suhardi Bakhri, mengatakan bahwa:

“ Saya tau tentang nilai pendidikan Islam dalam tarian cik siti dan saya juga tau syariat Islam, walaupun memang terdapat sebuah hadis menjelaskan diperbolehkan berpoligami tetapi

⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Merya Efendi, Gedung Sako II, 12 juni 2022

¹⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Syaipul Ujang, Gedung Sako II, 12 juni 2022

saya merasa saya tidak sanggup untuk melakukan poligami tersebut”¹¹

Hal berbeda disampaikan Rendi, mengatakan bahwa :

“ Saya melakukan poligami karena saya merasa saya bisa berlaku adil dan bisa menafkahi baik dari lahir maupun batin”.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Gedung Sako II sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam tarian cik siti, walaupun masih ada yang melakukan poligami tetapi masih bisa ia berlaku adil dan masih bertahan sampai sekarang.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yang lebih rinci bahwa:

Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam adat kesenian mainangan tarian cik siti itu dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Suardi Bakri, Gedung Sako I, 12 juni 2022

¹² Hasil Wawancara dengan bapak Rendi, Gedung Sako II, 12 juni 2022

1. Nilai Akhlak

Nilai akhlak dalam tarian cik siti itu mendeskripsikan tentang adab seorang istri terhadap suami dan adab suami kepada istrinya, yang terdapat dalam bait pantun berikut, “Apa mau cik siti juadah lupis? Boleh di pesan cik siti di rumah napis” lalu di jawab nya dengan istri pertamanya “ Siti tak mau ya abang juadah lupis, Rumah cik siti ya abang berlapis-lapis”, hal serupa juga ditanyakan suaminya kepada istri keduanya dan di jawab dengan jawaban yang maknanya sama. Berdasarkan bait pantun satu dan dua mengandung makna tentang adab suami kepada istrinya dan adab istri kepada suaminya, di sini suaminya bertanya kepada istrinya tentang kemaunya itu apa seketika itu ditawarkan suaminya harta benda akan tetapi ditolak dengan halus oleh kedua istrinya bahwasanya mereka tak butuh harta benda karna kalau

Cuma sekedar harta benda ada banyak di rumah mereka yang tidak kekurangan, tapi yang mereka butuhkan kasih sayang adil dari suaminya. Didalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 34 menyebutkan bahwasanya laki-laki itu pemimpin bagi perempuan.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَوَمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَاصْلَحْتَ فَبِتِّ حَفِظْتُ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَتَّبِعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنْ أَسَكَانَ عَلَيْكُمْ كَبِيرًا

Artinya :

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk

menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.¹³

Adapun adab istri kepada suami yaitu, selalu merasa malu, tidak banyak mendebat, senantiasa taat kepada perintahnya, diam ketika suami sedang berbicara, menjaga kehormatan suami ketika ia sedang pergi, tidak berkhianat dalam menjaga harta suami, menjaga badan agar selalu berbau harum, menampilkan qana'ah, menampilkan sikap belas kasih, selalu berhias, memuliakan kerabat dan keluarga suami, melihat kenyataan suami dengan keutamaan, menerima hasil kerja suami dengan rasa syukur, menampilkan rasa cinta kepada suami kala berada didekatnya, dan menampilkan rasa gembira dikala melihat suami.¹⁴

Adapun hubungan ayat diatas dengan tarian cik siti adalah seorang istri harus patuh dan taat dan

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan , 2015). h.84

¹⁴ Habib Husein Ja'far, *Beda Dalam Kebenaran Sama Dalam Kebaikan*, (Jakarta: Majalah Nasional, 2021) h. 67

berbuat baik kepada suaminya karena laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan.

2. Nilai Syariat

Nilai syariat yang terkandung dalam tarian cik siti bahwasanya seorang laki-laki ketika ingin menikah lebih dari satu maka dia harus berlaku adil kepada istri-istrinya baik itu dari harta benda maupun dari kasih sayang dan perhatian. Sebagaimana terdapat dari dalam bait pantun berikut, “sasian burung sasian, hinggap di ranting sanak kayu mati, kalau tidak kasian tuan, kasih siapa ku harap lagi”, dari pantun di atas bermakna bahwasanya istrinya ini mengharapkan kasih sayang yang adil dari suaminya. Didalam Quran Surat An-Nisa ayat 4: menjelaskan tentang seorang suami harus berlaku adil ketika dia ingin beristri lebih dari satu.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي اللَّيْتَامِ فَانكحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنْ
النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحٍ دَةً أَوْ مَا

مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلْتَعُولُوا (۳) (وَأَتُوا النِّسَاءَ صِدْقَاتِهِنَّ
نَخْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُنَّ فَاكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا) (۴)

Artinya :

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak- hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”.¹⁵

Ayat QS al-Nisa/ 4: 3 ini berbicara tentang kondisi yang melatar belakangi pengaturan, syarat adil, dan batas maksimal poligami dengan empat istri. Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa seorang pria yang mampu berlaku adil boleh mengawini perempuan yang ia senangi; dua, tiga, atau empat (berpoligami). Akan tetapi apabila ia khawatir tidak mampu berlaku adil maka cukup satu saja. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَىٰ إِحْدَاهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقْمَةٌ مَائِلَةٌ

Artinya :

Siapa yang memiliki dua orang istri lalu ia cenderung kepada salah seorang di antara keduanya, maka ia datang

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan , 2015). h.77

pada hari kiamat dalam keadaan badannya miring.” (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan An Nasai).¹⁶

Hubungan ayat dan hadis yang ada diatas dalam tarian cik siti adalah bahwasanya seorang suami harus bisa berlaku adil ketika dia ingin beristri lebih dari satu.

3. Nilai Akidah

Nilai akidah yang terdapat dalam pantun tarian cik siti adalah sebagai berikut, “Burung balam terbang malam, hinggap di rumah rajo panghulu, sebelum tuhan ciptakan alam, sudah tersurat dari dahulu”, “Sungguh jauh jalan ke ilir,tujuh liku antar pematang, sejak badan pandai berpikir, ribu-ribu cobaan datang”. Dari bait pantun yang pertama nasehat istrinya kepada suaminya ketika itu suaminya menyesali perbuatannya dan di nasehati oleh istrinya bahwasanya segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini sudah ditakdirkan oleh Allah dan kita sebagai hambanya harus sabar dan bertanggung jawab dalam menjalani

¹⁶ HR Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, (Beirut : Dar Al-Fikr, 1982), jilid ke-3 , h.249

nya sedangkan pada bai'at pantun yang kedua dari suaminya maknanya semenjak dia sadar cobaan yang datang silih berganti.

Sebagaimana didalam hadis dari Shuhaib, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ دَاكٍ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ
 إِنَّ أَصْلَبَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصْلَبَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ
 خَيْرًا لَهُ ۗ

Artinya :

Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruhnya urusannya itu baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya.” (HR. Muslim, no. 2999)¹⁷

Imam Al-Munawi berkata dalam Faidhul

Qadir, “Keadaan seorang mukmin semuanya itu baik. Hanya didapati hal ini pada seorang mukmin.

Seperti itu tidak ditemukan pada orang kafir

¹⁷ Berita Hari Ini, *hadist tentang sabar , sifat, yang harus ada dalam diri manusia*, <https://kumparan.com>. 11 juli 2022.12.35 wib.

maupun munafik. Keajaibannya adalah ketika ia diberi kesenangan berupa sehat, keselamatan, harta dan kedudukan, maka ia bersyukur pada Allah atas karunia tersebut. Ia akan dicatat termasuk orang yang bersyukur. Ketika ia ditimpa musibah, ia bersabar. Ia akan dicatat termasuk orang yang bersabar. Oleh karenanya, selama seseorang itu dibebani syari'at, maka jalan kebaikan selalu terbuka untuknya. Sehingga seorang hamba yang beriman itu berada di antara mendapatkan nikmat yang ia diperintahkan untuk mensyukurinya dan musibah yang ia diperintahkan untuk bersabar.

Dan Allah juga berfirman dalam Quran Surat Al-Ahzab ayat 38:

وَكَانَ أَمْرًا مَّقْدُورًا

Artinya :

“Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku”.¹⁸

Adapun hubungan ayat dan hadist diatas menjelaskan bahwa setiap anak manusia harus menjalani dengan sabar dan ikhlas segala apa yang telah menjadi ketentuan Allah.

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan , 2015). h. 423

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa, tarian cik siti pada adat kesenian mainangan merupakan tarian yang dimainkan oleh tiga orang laki-laki, dua sebagai istri yang memakai selendang dan satu sebagai suami membawa payung, tarian cik siti dimainkan pada akhir dari kesenian adat mainangan sebagai penutup. Tarian cik siti sendiri menciptakan seorang suami yang beristri dua, didalam tarian cik siti sendiri menceritakan bagaimana tatacara berpoligami. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam tarian cik siti ini ada tiga bagian yaitu sebagai berikut, Nilai Akhlak, Nilai Syariat dan Nilai Akidah.

1) Nilai Akhlak

Bagaimana seorang istri menyampaikan keluh kesahnya kepada suaminya dalam bait-bait pantun dengan bahasa yang santun dan ditanggapi juga oleh suaminya dengan bahasa yang santun dan lemah lembut.

2) Nilai Syariat

Menjelaskan bagaimana seorang suami harus bertanggung jawab dan berlaku adil ketika dia memilih untuk beristri lebih dari satu (poligami) sebagaimana yang telah ditetapkan Allah didalam Al-quran dan dicontohkan oleh Nabi dan para sahabat.

3) Nilai Tauhid

Bahwasanya suaminya menyesali perbuatannya yang menikah lagi akan tetapi istrinya menyampaikan lewat pantun bahwasanya ini sudah menjadi takdir dan sudah tercatat di Lauhul Mahfudz.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah penulis paparkan, penulis mengajurkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan masyarakat gedung sako II dapat melestarikan adat keseniangan mainangan tarian cik siti dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam pada tarian cik siti
2. Diharapkan Sanggar Bakti Remaja dapat mengembangkan lagi tarian cik siti dan juga agar menarik minat kepada masyarakat pada adat kesenian mainangan dalam tarian cik siti.
3. Penelitian lain diharakan dapat melaksanakan penelitian lanjutan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat kesenian mainangan tarian cik siti dengan metode lain.
4. Diharapkan kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menjadikan penelitian ini sebagai *literature* dalam penambah wawasan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzan Amin, S Zulkarnain, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1, No. 1, 2019, h. 96-113
- Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.
- Alfauzan Amin, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, Meri Lestari, *A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding*, Universal Journal of Educational Research, 2020, https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=9897
- Alfauzan Amin, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, Meri Lestari, *A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding*, Universal Journal of Educational Research, 2020.
- Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Rahmat Perdana, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi, *Associative and Comparative Study on Students' Perseverance and Religious in Islamic Education Subject*, Jurnal Pendidikan Progresif , 2021, 11(3).
- Alimni Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura, Vol. 3. No. 1

Amin, Alfauzan, Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang, Media Edukasi Indonesia, 2019., ISBN,978-623-6497-92-0
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/7961/>

Amin, Alfauzan And Zubaedi, Zubaedi and Mulyadi, Mus, *Penerapan Nilai – Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*. Media Edukasi Indonesia, Tangerang, 2020. ISBN 978-623-6497-93-7-81-4.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7962>

Amin, A., Alimni, & Lestari, M. (2021). *Student Perception of Interactions between Students and Lecturers, Learning Motivation, and Environment during Pandemic Covid-19*. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 248-260.

Arifin, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.

Arifin Muzayyin, 2019, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.

Berdasarkan wawancara Bapak Baktin Elyan, tanggal 19 januari 2022, Gedung Sako, Kaur.

Changga, Sarwit Sarwono, dan Agus Joko Purwadi, Desember 2018, *Pantun Pada Seni Pertunjukkan Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*, Volume II, Nomor III.

Daulay Putra Haidar , 2014, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta, Kencana.

Departemen Agama RI, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surakarta: CV Al-Hanan.

Haryan Nik, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang, Gunung Samudera.

[http://imrodili.blogspot.com/2011/01/sejarah/kaur/asal/mula/bintuhan/diakses pada 19 juni 2022](http://imrodili.blogspot.com/2011/01/sejarah/kaur/asal/mula/bintuhan/diakses%20pada%2019%20juni%202022)

Ikhwan Afiful, 2014, *Integrasi Pendidikan Islam Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran*, Vol 02, No.2, Nopember.

Ja'far, Husein Habib, 2021, *Beda Dalam Kebenaran Sama Dalam Kebaikan*, Jakarta: Majalah Nasional.

Katalog BPS : 110201.1704030, Kecamatan Kaur Selatan Dalam Angka 2019, h. 3

Kurniawan, Roni, 2018, "*Haji Nurudin Kampung dan Perkembangan Islam di Bintuhan 1959-1989*", Skripsi, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu

Max Anti, 2018, *Tari Dinggu: Dulu dan Sekarang*, Bandung, Milenia.

Muryanto, 2019, *Mengenal Seni Tari Indonesia*, Semarang, Alprin.

R, Setya.W,2008, *Aliran Seni Lukis Indonesia*, Semarang, Alprin.

Riduwan, 2015, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung, Alfabeta.

- Riyadi Dayun , Nurlaili, Junaidi Hamzah, 2019, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bengkulu, Pustaka Pelajar.
- Salim Munir, 2015, *Adat Recht Sebagai Bukti Sejarah Dalam Perkembangan Hukum Positif Di Indonesia*, Vol. 4/No.1/Juni
- Sanusi Uci, Rudi Ahmad Suradi, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Budi Utama.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, 2014, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*. Bandung, Alfabeta.
- Tetap, Sidarmin, 2016, *Permata Peradaban Dalam Ragam Adat Kabupaten Kaur*, Bintuhan: Kabupaten Kaur Bagian Kesejahteraan Rakyat SETDA Kaur.
- Yeningsih Kurnia Taat, 2018, *Pendidikan Seni Tari*, Aceh, Syiah Kuala Universitas Press.
- Zubaedi Zubaedi, Alfauzan amin, Asiyah asiyah, Suhirman suhirman, Alimni alimni, Aam Amaliyah, Dwi Agus Kurniawan, *Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning*, *Jurnal Internasional, dergipark, journal for the education of gifted young scientists*, volume 9, issue 1, year 2021, volume 9 , issue 1, h. 57 - 66 2021-03-15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Falaq Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51 76-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 4215 /In.11/F.II/P2.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Irwan Setria, M Pd
NIP : 19740/182003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP : 199001242015031005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mezran Gustiawar
NIM : 1811210049
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tarian Mainang Sayang Desa Gedung Sako Kabupaten Kaur

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di
Pada tanggal
Prt. Dekan,

: Bengkulu
: // November 2021

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

f

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Penelitian di Desa Gedung Sako II Kab Kaur

Kepada Yth. Bapak

Selaku kepala desa Gedung Sako II Kab Kaur

Di Kaur

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mezran Gustiawan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul : Adat Kesenian Mainarigan (Tarian Cik Siti) Perspektif Islam Di
Desa Gedung Sako Kabupaten Kaur.

Dengan surat ini saya memohon izin kepada Bapak kepala desa untuk melaksanakan penelitian di Desa Gedung Sako II Kab Kaur. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin Bapak saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, Juni 2022

Mengetahui,

Kepala Desa Gedung Sako

H.Merda Sumudu



Pemohon

Mezran Gustiawan

1811210111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172.- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfastrengkulu.ac.id

Nomor : ~~9638~~ / Un.23/F.II/PP.00.9/ 06 /2022

Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA DESA GEDUNG SAKO II
Di –
KABUPATEN KAUR

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **ADAT KESENIAN MAINANGAN (TARIAN CIX SITI) PERSPEKTIF ISLAM DI DESA GEDUNG SAKO KABUPATEN KAUR** "

Nama : MEZRAN GUSTIAWAN
NIM : 1811210049
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : DESA GEDUNG SAKO II
Waktu Penelitian : 8 JUNI S/D 25 JULI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan R. A. Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksinili (0736) 51171-51172

Web site: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meeran Gustawan Pembimbing I/II : 1
NIM : 1811210099 Judul Skripsi : Adat Kesenian Manganan
Jurusan : Tarbiyah (Tarian Cik Siti) Perspektif Islam di desa
Prodi : PAI Gedung Seto Kab. Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa 19 Juli - 2022	Bab I, II, III, IV	Tambahkan abstrak, Perubahan file Pembulatan	
2.	Rabu 20 Juli 2022	Abstrak, Penulisan, Bab <u>IV</u>	Tambahkan Abstrak, Penulisan After Sairi, dan Pembulatan.	
3.	Kamis, 21.7.2022	Lampiran.	Tambahkan Lampiran	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Laila Satria, M.Pd.
NIP. 197907182003121009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Mezran Gustiawan
NIM : 1811210049

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : **Mezran Gustiawan**

NIM : **1811210049**

Judul Skripsi : **Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti) Perspektif Islam Di
Desa Gedung Sako Kabupaten Kaur.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas
perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Mei 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. NIP. 197601192007011018

Hengki Sastrisno, M.Pd
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mezran Gustawan Pembimbing I/II : Hengki Satriano, M.Pd I
NIM : 18121011 Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam
Jurusan : Tarbiyah Yang Terkandung dalam Tarian Mainangan
Prodi : PAI di Desa Gedung Sako II

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin 6 November	Proposal Bab I	1. halaman judul sesuai Pedoman 2. perbaikan penyisipan paragraf 3. perbaikan footnote 4. tambah data kpraga 5. fokusan masalah	
2		Proposal Bab II	1. Tambah teori sesuai saran 2. Bahasa asing cetak miring 3. footnote sesuai Pedoman 4. Kompresikan penulisan kata-kata	

Mengetahui
Dekan



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142006031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Hengki Satriano, M.Pd.
NIP. 1990012401504005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mezran Gustiawan Pembimbing I/II : Hengki Satrisno, M.Pd. I
 NIM : 1811210049 Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam
 urusan : Tarbiyah yang terkandung dalam Tarsian Manangan
 Prodi : PAI di desa Gedang Sako II Kab Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	<u>Senin 18 Nov 2018</u>	<u>Proposal Bab I</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. halaman judul Perbaiki sesuai pedoman. 2. tambahkan narasi tentang pendidikan dan nilai-nilainya 3. Perbaiki format footnote. 4. tambahi identifikasi masalah 5. Perbaiki rumusan masalah 	
2		<u>Proposal Bab II</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. format kutipan footnote 2. Judul sumber cetak miring 3. Tambahkan teori tentang teori manangan 4. tambahi penelitian terdahulu 4. tentukan lokasi penelitian. 5. subyek dan informan 	
3		<u>Proposal Bab III</u>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Tambah teknik pengolahan data 	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Muhyadin, M.Pd.
 NIP. 197005142100031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Hengki Satrisno, M.Pd.
 NIP. 199001292065031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mezcan Gurtinawan Pembimbing I/II : Hengki Setrisno, M.Pd-I
 NIM : 181210049 Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Is
 Jurusan : Tarbiyah yang terkandung dalam Terian
 Prodi : PAI mainangan di dera bedung sako II

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3	<u>Kamis 27 Januari</u>	<u>Proposal Bab III</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan waktu penelitian 2. Tentukan Informa 3. Tambah teknik keabsahan data 	<input checked="" type="checkbox"/>
4		<u>Review proposal Bab 1-3</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ajust font 14 2. Terjemah Tagak 2. Buat KISI: Wana 	<input checked="" type="checkbox"/>
2		<u>Review bab 1-5</u>	<u>Acc ke Pembimbing I</u>	<input checked="" type="checkbox"/>

Mengetahui
 Dekan



Dr. Mus Muhyadi, M.Pd
 NIP 197005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Hengki Setrisno, M.Pd.
 NIP 199001092015031005



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mezzan Gustiawan Pembimbing I/II : Dr. Iwan Satria, M.Pd
NIM : 1811210049 Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam
Jurusan : Tarbiyah yang terkandung dalam tarien Marnango
Prodi : PAI di desa Gedung Sako II

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5	Selasa, 28 Februari	Tambah ayat- Babi I Babi II	1. Huruf 'ny' di kata 'nying', kata Islam, huruf kapital 2. Beres-beres uraian cara, teks bab hanya. 3. Perbaiki ayat di kata 'blakang'. 4. Tdk mawadun. B'id. 5. Contoh bab ayat Si'ul jasad / f'as'3.	H H

Mengetahui
Dele...

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Iwan Satria, M.Pd.

NIP. 197407182003121009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mazran Gusriawan Pembimbing I/II : Dr. Iwan Setiawan, M.Pd.
 NIM : 1811710099 Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam
 Jurusan : Tarbiyah yang Terkandung dalam Tarima Mainan
 Prodi : PAI di desa Gedang Sako Kabupaten Karo

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	<u>Selasa 9 Maret</u>	<u>Bab II</u>	<u>1. bab II Furroba</u> <u>1.1 ayat al-qur'an</u>	
		<u>Bab III</u>	<u>2. pd penelitian tuhan</u> <u>hulu tdk boleh</u> <u>may ambil dari shop</u> <u>boleh may ambil</u> <u>teks / jurnal</u>	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Iwan Setiawan, M.Pd.
NIP. 19740718003171009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mazran Gusriawan Pembimbing I/II : Dr. Irwan Satria, M.Pd.
 NIM : 184710099 Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terbandung dalam Tariqa
 Jurusan : Tarbiyah manunggal Ordesa Bidadari Suka Kabupaten
 Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
.	<u>Rabul 17 auguste</u>	<u>BAB. III</u> <u>Perencanaan</u>	<u>ke orang tua bimbingan dan bimbingan konsep</u>	

Mengetahui
Dekan

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142800031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Irwan Satria, M.Pd.
 NIP. 1979071800312004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mezon Gustiawan Pembimbing I/II : Dr. Iwan Satria, M.Pd.
 NIM : 1811910099 Judul Skripsi : Analisis nilai Pendidikan Islam
 Jurusan : Tarbiyah yang Tersebutnya di Era Tarian Mainan
 Lokasi : PTA Gedeung Sako Kabupaten Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	selasa 29 maret	Bab III	1. perbaikan pada st. dan footnote diakhir bab buat tabel. 2. kelain yang sudah penelitian ke belakang dan berikan foto yang	

Mengetahui
 dan menyetujui

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Iwan Satria, M.Pd.
 NIP. 19770718003121009.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Rac en Fa'ah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU Bimbingan SKRIPSI

Nama : Mezran Gustiawan Pembimbing I/II : Dr. Irwan Satria, M.Pd.
 NIM : 1811210049 Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam
 Jurusan : Tarbiyah yang terkandung dalam Terjemahan mainan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam di desa Gedung Sate II

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Rabu, 28-03-2012		ACE cukup diperhatikan	

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Mus Muliadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

 Dr. Irwan Satria, M.Pd.
 NIP. 1974071820031810009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

nama : Mezran Gustawan Pembimbing I/II : II
 IM : 1811210099 Judul Skripsi : Adat Keserian Maimunggan
 Jurusan : Tarbiyah (Tarian Ciek Sri) Perspektif dalam Kds Desa
 Prodi : PAI Gedung Pata. Keb. Kaw.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Sarana Pembimbing	Paraf
	Kamis 29-05-2020	Bab III	Tanggal/waktu konsultasi pembimbingan	
		Bab IV		
6		Review 1-5	Lengkapi lampiran sertakan pengesahan Pembimbing	
7	Kamis-7-07-2020		lanjut ke pembimbing I	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan



Henry Setrisno, M.Pd. I
 NIP. 199001292015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Morran Gustiawan Pembimbing I/II : H
 IM : 181210099 Judul Skripsi : Adat Kesenian Mainangan
 Jurusan : Tarbiyah (Tarian Cike Sibi) Paspetif Islam di desa
 Rodi : PAI Gedung : Porto Kab. : Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Senin 9-07-2022	Kata pengantar disesuaikan dgn pedoman abstrak dan kesimpulan		
	Das U1	penelitian Tatan Cara penulisan		
	Das U2	Sejarah desa gubung soko, penulisan dan penjelasan hubungan adat dan hukum pada tarian Cike sibi		

Mengetahui
 Dekan



Drs. Mus. M. Londa, S.Pd
 NIP. 19700101100031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Hanga Sabitino, M.Pd.I
 NIP. 1990012920150310005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mercan Gusbawan Pembimbing I/II : I
 NIM : 081200099 Judul Skripsi : Alat kesenian Mainanegan
 Jurusan : Tarbiyah (Tarian Cak Siti) Perspektif Islam di desa
 Prodi : PAI Gedung Sate Kabupaten Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	Kamis 27-07-2022	Bab : 4	perbaikan	
4			ace utg doo jka	

Mengetahui
 Dekan

Dr. Mulyadi, M.Pd
 NIP 17005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Inbari Jafri, M.Pd.
 NIP. 1979 0718 2003 12 10 04.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM TARIAN MAINANGAN DI DESA GEDONG SAKO II KABUPATEN KAUR

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Informan
1.	Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tarian mainangan	Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam tarian mainangan?	Pendapat, Pengalaman	Pengurus sanggar Bakti Remaja
		Bagaimana perkembangan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tarian mainangan?	Pendapat, pengalaman	Pengurus sanggar Bakti Remaja
2.	Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tradisi tarian mainangan	Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tradisi tarian mainangan?	Pendapat, pengalaman	Pengurus sanggar Bakti Remaja
		Apa saja kendala yang mempengaruhi pelaksanaan tradisi mainangan?	Pendapat, pengalaman.	Pengurus sanggar Bakti Remaja
		Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai nilai-nilai yang ada di dalam tarian mainangan ?	Pendapat	Masyarakat
		Apa saja upaya pemerintah setempat dalam melestarikan tradisi mainangan?	Pendapat, pengalaman	Kepala desa
		Bagaimana tanggapan para remaja mengenai nilai-nilai keislaman yang ada dalam tarian mainangan?	Pendapat	Remaja



Gambar .1 Struktur organisasi Pemerintahan



Gambar .2 Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Suardi Bari



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Suardi Bakri



Gambar.5 wawancara dengan bapak Merda Suhendra



Gambar.6 wawancara dengan bapak Merda Suhendra



Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Syapul Ujang



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Rosi Satria



Gambar 9. Wawancara dengan bapak Merya Efendi



Gambar. 10. Wawancara dengan bapak Robi Antomi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mezran Gustiawan

NIM : 1811210049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Adat Kesenian Mainangan (Tarian Cik Siti) Perspektif Islam Di Desa Gedung Sako Kabupaten Kaur

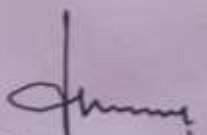
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1875053966. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Anyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Mezran Gustiawan
NIM. 1811210049